



MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 SDN DI KOTA DUMAI

DISERTASI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) Program Studi
Pendidikan Agama Islam



NENY SUHARNI SOFYAN
NIM. 31890420037

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441/2020

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 84 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
Phone & Faks. (0761) 858032, Sita : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama

Nomor Induk Mahasiswa

Gelar Akademik

Jadual

Neny Suharni Sofyan

31890420037

Dr. (Doktor)

Model Pembelajaran koperatif Berbasis Akhlak
Dalam Penerapan Kurikulum 2013 SDN Di Kota
Dumai.

Tipe Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag
Penguji I / Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd
Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS.
Penguji III

Prof. Dr. Afrizal. M. MA
Penguji IV

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd
Penguji V

Prof. Dr. Amril Mansar, MA
Penguji VI / Promotor

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
Penguji VII / Co-Promotor

Tanggal Ujian/

07 juli 2020

KH. Ahmad Dahlan No. 84 Pekanbaru (28129) PO Box 1004 Telp/Faks. (0761) 858032
Website: <http://pa.uin-suska.ac.id> Email: pps@uin-suska.ac.id

Dipinai dengan Ca



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul "Model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN di Kota Dumai" yang ditulis oleh saudara Neny Sulami Sofyan NIM. 31890420037 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai masukan dari tim penguji Ujian Tertutup pada tanggal 20 April 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (promosi) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ketua
Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Sekretaris
Dr. Abu Bakar, M.Pd.

Penguji III
Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd

Penguji IV
Dr. Zailun, M.Ag

Penguji V
Prof. Dr. H. Amril Mansur, M.A.

Penguji VI
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag

Tanggal:

Tanggal:

Digitally signed by Dr Drs H Mas'ud Zein, M.Pd
DN: cn=Dr Drs H Mas'ud Zein, M.Pd, o=UIN
SUSKA, ou=FTK UIN SUSKA,
email=masudzein@gmail.com, c=ID
Date: 2020.05.20 06:05:33 +07'00'

Tanggal:

Tanggal:

Tanggal:

Tanggal:



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing disertasi, menyetujui bahwa disertasi yang berjudul "Model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN dikota Dumai" yang ditulis oleh:

Nama : Nenry Suharni Sofyan
NIM : 31890420037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang ujian terbuka (promosi) pada Program Pasca sarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 20 April 2020
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Amril Mansur, MA.
NIP. 195612311986031042

Tanggal : 20 April 2020
Pembimbing II,

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196718071994021001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
NIP. 196708171994021001

UIN SUSKA RIAU



Prof. Dr. H. AMRIL MANSUR, MA
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi saudara
Neny Suharni Sofyan

Kepada Yth:
Direktur Program Pasca sarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu alaikurn wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara :

Nama	: Neny Suharni Sofyan
NIM	: 31890420037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN dikota Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian terbuka (promosi) Program Pasca sarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 20 April 2020
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Amril Mansur, MA
NIP. 195612311986031042

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. ABU ANWAR, M.Ag.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi saudara
Neny Suharni Sofyan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Neny Suharni Sofyan
NIM	: 31890420037
Prgram Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN dikota Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian terbuka (promosi) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 20 April 2020
Pembimbing II,

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817 199402 1001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neny Suharni Sofyan
 NIM : 31890420037
 Tempat/Tanggal Lahir: Selatpanjang, 05 Maret 1976
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun dengan judul: *"Model pembelajaran koperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN di Kota Dumai."* Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 Juni 2020



Neny Suharni Sofyan
 NIM. 31890420037

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan Judul : **“Model pembelajaran koperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN di kota Dumai”**.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses mengantarkan manusia menjadi pribadi yang siap “hidup” dan *survive* dalam pergulatan sosial. Proses ini, berliku dan terkadang salah kaprah. Kegiatan apapun di dunia ini akan berhasil bila pelaksanaannya benar secara epistemik. Dalam pembelajaran, nuansa epistemik itu tertumpu pada pembentukan akhlak atau sikap siswa, salah satunya adalah model pembelajaran koperatif berbasis akhlak yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013.

Setiap manusia dilahirkan dengan fitrah dan potensi bawaan. Pendidikan diharapkan secara niscaya mampu membentuk dan menumbuh kembangkan potensi tersebut hingga menjadi karakter yang kokoh dan kuat dan tidak akan tergerus oleh badai dinamika sosial yang terlihat pada lingkungan manusia tersebut. Siswa di sekolah merupakan manusia yang semestinya mendapatkan perhatian dalam penumbu kembangan karakter atau sikap secara kokoh yang dimulai dari *moral knowing*, *moral feeling* hingga pada *moral acting*. Hal itu akan memandu mereka dalam memegang teguh karakter dan potensi kebaikan yang mereka bawa semenjak lahir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam upaya pembentukan akhlak. Melalui penerapan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan sekolah mampu tampil sebagai tempat pembentukan akhlak berkomunikasi yang baik bagi siswa, bukan sebaliknya sekolah tampil sebagai wadah yang membuat siswa bingung dan semakin stres menapaki kehidupan yang penuh dengan dinamikan dan problematikan moral.

Disertasi yang berjudul **“Model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN di kota Dumai”** ini adalah sebuah karya sederhana. Ia lahir bukan murni seratus persen berasal dari kemampuan pribadi penulis. Banyak pihak telah berkontribusi atas penyelesaian disertasi ini, baik langsung maupun tidak. Oleh karena itu layak kiranya penulis ucapkan terima kasih, *jazakumullah katsiiran* kepada semua pihak atas segala partisipasinya baik materil maupun moril. Melalui tulisan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, H. Sofyan Sukadi dan Hj. Mardiana, yang sangat ananda cintai dan sayangi yang tidak pernah lelah memberikan motivasi, nasehat dan semangat supaya tidak pernah menyerah dan putus asa dalam sulitnya sebuah perjuangan, air mata boleh diteteskan tapi surut ke belakang jangan pernah menjadi semboyan itulah kata-kata motivasi yang menjadi cambuk penulis dalam meraih cita-cita dirangkai dengan doa yang senantiasa mengalungi setiap tapak jalan perjuangan ini terutama dalam penulisan disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Walikota Dumai yang telah memberikan izin belajar kepada penulis sehingga bisa menempuh kuliah pada Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti studi di Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal.M, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan fasilitas di program studi Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN SUSKA Riau yang banyak memberikan kontribusi berupa moril dan spiritual kepada peneliti sehingga peneliti berhasil dan selesai mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN SUSKA Riau dengan lancar tanpa ada kekurangan sedikitpun.
6. Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan kontribusi dalam berbagai bentuk dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Pascasarjana UIN Suska Riau serta meluangkan begitu banyak waktu dimana saja berada, mencurahkan fikirannya dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis dengan sangat ramah dan penuh kasih sayang menjadi inspirasi bagi penulis dalam mencari eksistensi disertasi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Prof. Dr. H, Amril.M, MA. selaku dosen pembimbing I (Promotor) yang telah meluangkan waktu dimana saja berada, mencurahkan fikirannya dalam mengarahkan, membimbing, memberikan masukan dan motivasi serta semangat kepada penulis dengan sangat lembut, ramah sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN SUSKA Riau yang begitu ikhlas mendidik dan membagi ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal ibadah dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Pimpinan dan Staf tata usaha beserta pegawai pustaka Pascasarjana UIN SUSKA Riau yang telah membantu seluruh administrasi dan memberikan akses fasilitas buku kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
10. Bapak dan Ibu kepala sekolah SDN 002 dan 004 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah yang dipimpin, terkhusus pada guru kelas dan PAI sebagai informan penelitian: ibu Dewi Anggraini, S.Pd, ibu Misnah, S.Pd, Desnifilia, S.Pd.SD dan Sabtiah, S.Pd I di SDN 002 dan 004 Bagan Besar dengan senang hati bekerjasama dengan penulis untuk mau diobservasi dan memberikan data serta informasi yang berguna bagi penelitian ini.
11. Teman-temanku mahasiswa PAI I yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang senasib dan seperjuangan dalam menuntut ilmu yang turut membantu penyelesaian disertasi ini, apalagi dimasa-masa sulit dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempuh pendidikan ini. Semoga ilmu yang didapat berguna bagi masa depan.

12. Terima kasih buat Suamiku tersayang Munir, S.Ag yang begitu tabah, sabar dan ikhlas mendampingi penulis dalam menyelesaikan pendidikan walaupun harus mengeluarkan materi yang tidak sedikit demi keberhasilan penulis. Meski demikian tak jarang ide-ide cerdas keluar dari fikirannya, mendorong penulis untuk tetap semangat menyelesaikan disertasi ini. Demikian juga kepada anak-anak umi tersayang Rhadiatul Aulia Putri, M. Ridho Muazamsyah dan M. Rizqi Adna Mazida, kalian adalah sebagai penyemangat hidup. Umi minta maaf kalau kalian harus kehilangan kebersamaan dan kurang perhatian dari umi selama kuliah.

13. Terima kasih kepada adikku tercinta Nety Supiaty, Se.AK beserta suami yang telah memberikan dukungan moral, material dan spiritual kepada penulis didalam segala urusan, memberikan semangat dan ide-ide semerlang serta doanya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.

14. Dan kepada siapa saja yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana yang tidak mungkin disebutkan satu persatu kecil tak disebutkan gelar beso tak disebutkan name. penulis ucapkan jazakumullah katsiran, dan maaf lahir batin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa disertasi ini sangatlah jauh dari sempurna, seperti kata pepatah *tak ada gading yang tak retak*, baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, ketelitian, dan metodologi. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan bagi kesempurnaannya. Penulis berharap



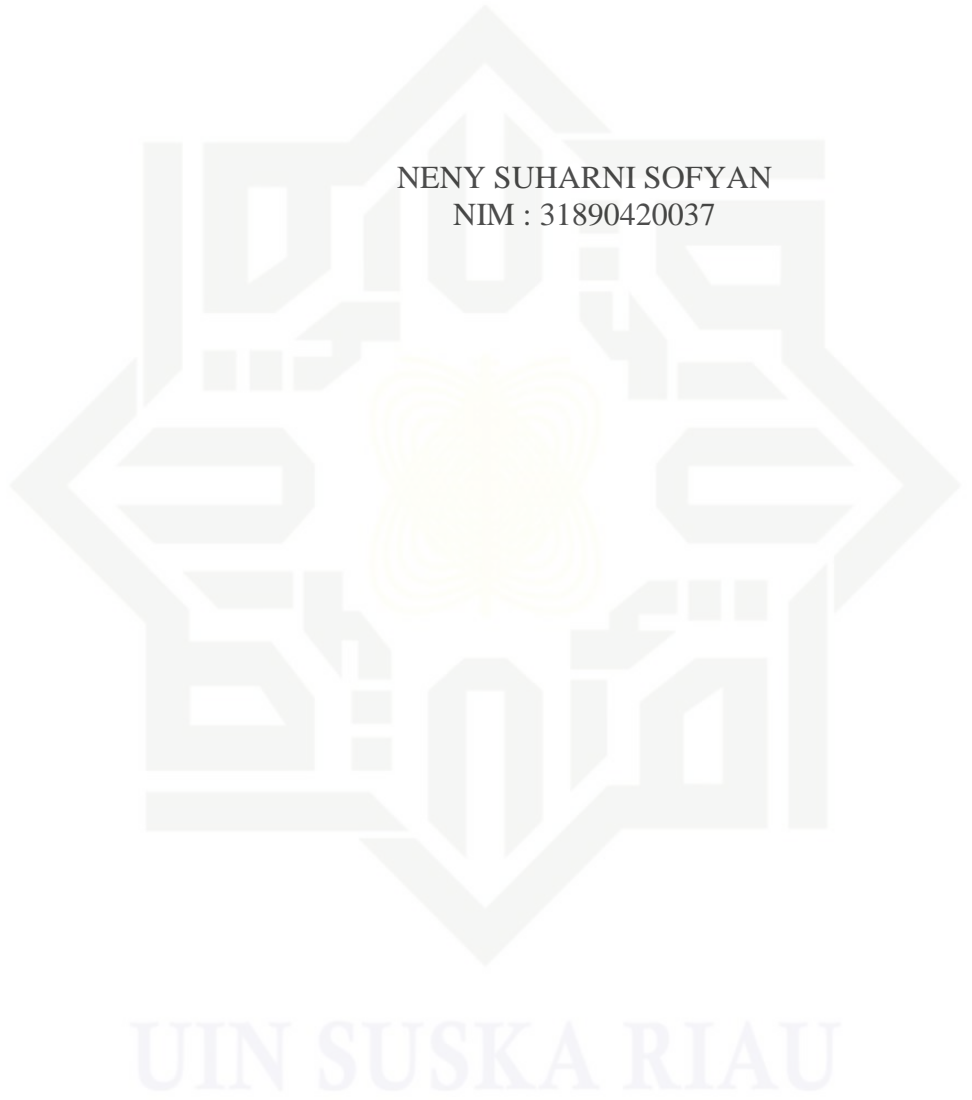
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semoga disertasi sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Allahualam bis shawab.*

Dumai, 23 Desember 2019

NENY SUHARNI SOFYAN
NIM : 31890420037





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	20
C. Identifikasi Masalah	23
D. Batasan Masalah	24
E. Rumusan Masalah	24
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	25
2. Manfaat Penelitian	25
G. Pedoman Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Model	28
2. Model Model Pengembangan Pembelajaran	30
3. Model Model Pembelajaran Kooperatif	35
4. Kurikulum 2013	43
5. Model Pembelajaran KBA dalam Kurikulum 13.....	60
6. Model Pembelajaran Koperatif Berbasis Akhlak	64
B. Tinjauan Penelitian yang relevan tentang Akhlak.....	65
C. Akhlak Komunikasi Islam.....	73
D. Konsep Orasional.....	110
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	115
B. Pengembangan Model	120
C. Prosedur pembuatan Model	126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sumber dan data Penelitian	134
E. Teknik Pengumpulan data	135
F. Teknik Analisis Data	136

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Kota Dumai	140
2. Gambaran Umum Kecamatan Bukit Kapur	142
3. Temuan Khusus Penelitian	219
B. Hasil Penelitian	238
C. Analisis Data Penelitian	278
D. Pembahasan	285

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	317
B. Implikasi	320
C. Saran	321

DAFTAR PUSTAKA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ي	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-



ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U



V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i> جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> تتسي	ditulis	Ā
		Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	Ī
		Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	Ū
		ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i> قول	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Di tulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Neny Suharni Sofyan (2020) : Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Sdn Di Kota Dumai

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keterlaksanaan model yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development R&D) di SDN Kota Dumai. Pengembangan ini dilakukan pada model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Kota Dumai. Hasil penelitian menunjukan pada indikator Disain Grafis mendapat nilai validasi 79.00 kategori baik, pada aspek bahasa mendapat nilai validasi sebesar 78.00 kategori baik, dan aspek konten isi mendapat nilai validasi sebesar 83.00 kategori baik. Sedangkan pada hasil implementasi, hasil penelitian menunjukan pada SDN 002 Bagan Besar hasil uji coba pertama mendapat nilai 78 dengan persentase 46.33%, setelah dilakukan uji coba kedua hasil penelitian meningkat menjadi 101 dengan persentase 59.83%, dan kembali meningkat pada uji coba ke tiga menjadi 134 dengan persentase sebesar 79.33%. Sedangkan implementasi di SDN 004 Bagan Besar ujicoba pertama mendapat nilai sebesar 61 dengan persentase sebesar 48.4% dan meningkat pada uji coba kedua menjadi 80 dengan persentase sebesar 63.4%, sedangkan pada uji coba ketiga kembali meningkat menjadi 91 dengan persentase sebesar 72%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 menghasilkan buku panduan kooperatif berbasis akhlak (KBA) yang valid dan reliabel serta mampu meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pengembangan, model kooperatif, akhlak, kurikulum 2013

UIN SUSKA RIAU

ملخص

نِيسُوهرنيسفيان (٢٠٢٠): تَطْوِيرُ نَمُوذَجِ التَّعْلِيمِ التَّعَاوُنِيِّ الْمُوَسَّسِ عَلَى الْأَخْلَاقِ فِي تَنْفِيذِ مَنَهْجِ ٢٠١٣

هذا البحث هو بحث تطوري لنموذج التعليم التعاوني المؤسس على الأخلاق في تنفيذ منهج ٢٠١٣ في المدرسة الابتدائية. وهذا البحث يهدف إلى معرفة مستونالصحة وتنفيذ النموذج المطور. وهذا البحث هو بحث تطوري تم القيام به في المدرسة الابتدائية الحكومية بمدينة دوماي. وقمتم تنفيذ هذا التطوير على نموذج التعليم التعاوني المؤسس على الأخلاق في تنفيذ منهج ٢٠١٣ في المدرسة الابتدائية الحكومية بمدينة دوماي. ونتيجة البحث تدل على أن مؤشرات التصميم البياني تلقت قيمة التحقق ٧٩,٠٠ فتكون في المستوى الجيد، وجانب اللغة تلقت قيمة التحقق ٧٨,٠٠ ويكون في المستوى الجيد، وجانب المحتوى تلقت قيمة التحقق ٨٣,٠٠ ويكون في المستوى الجيد. وأما نتائج التنفيذ، فنتيجة البحث تدل على أن نتيجة التجربة الأولى في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠,٢ باحان يسار ٧٨ بنسبة ٤٦,٣٣٪، وفي التجربة الثانية ترفت النتيجة إلى ١,١ بنسبة ٥٩,٨٣٪، وفي التجربة الثالثة ترفت أيضا إلى ١,٣٤ بنسبة ٧٩,٣٣٪. ونتيجة التجربة الأولى في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠,٤ باحان يسار ٦١ بنسبة ٤٨,٤٪، وفي التجربة الثانية ترفت إلى ٨,٠ بنسبة ٦٣,٤٪، وفي التجربة الثالثة ترفت أيضا إلى ٩,١ بنسبة ٧٢٪. ومن نتائج البحث استنتج أنتطوير نموذج التعليم التعاوني المؤسس على الأخلاق في تنفيذ منهج ٢٠١٣ أنتج كتاب الدليل التعاوني المؤسس على الأخلاق الصالحالموثوقلقادر على تحسین تفاعل التلاميذ ونتائج تعلمهم.

الكلمات الأساسية: تطوير، نموذج تعاوني، أخلاق، منهج ٢٠١٣.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya dan beragama.¹ Dalam konteks ini ada usaha mengubah tingkah laku individu baik rohani dan jasmani dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya untuk membentuk kemandirian dalam citra Tuhan² dan Amril M.³ menyebutnya sebagai aktualisasi sifat-sifat Allah yang sudah ada dalam diri manusia⁴. Realitas sosial-budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dasar dalam kajian penyusunan, pengembangan dan perubahan kurikulum pendidikan.⁵

Namun, perubahan kurikulum disinyalir menjadi salah satu alasan munculnya berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan.⁶ Kurikulum yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 didefinisikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

¹ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Anatara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2015), hlm.17

² Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399

³ Amril M., *Etika dan Pendidikan*, (Yogyakarta: LSF2K2P dan Aditya Media, 2005), Cet. 1, hlm. 11

⁴ Allah SWT telah menganugerahkan potensi (perilaku potensial) pada diri manusia untuk segera ditampilkan dalam perilaku nyata (perilaku aktual) melalui usaha manusia (pendidikan). Allah menganugerahkan hal tersebut melalui peniupan ruh-Nya (QS. Al-Hijr: 29) dan melalui penanaman akhlaqi (QS. An-Nahl: 78). Lihat Amril M., *Akhlaq Tasawuf, Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), Cet. ke-1, hlm. 3-7

⁵ Farid Hasyim, *Loc. Cit*

⁶ Fitri Al Faris, " Filsafat Pendidikan Progresivisme pada Kurikulum 2013", *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015, hlm. 318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”⁷,

Dinamika kurikulum nasional berdasarkan sejarahnya semenjak awal kemerdekaan Indonesia sampai 72 tahun kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah berubah beberapa kali.⁸ Tahun 1947 istilah yang digunakan adalah kurikulum *Lesson Plan* (rencana pembelajaran). Kurikulum ini mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan jasmani. Tahun 1952 muncul kurikulum rencana pelajaran terurai yang mulai merinci setiap mata pelajaran. Masa orde baru, kurikulum selalu mengalami perubahan hampir tiap dekade seperti kurikulum 1968, 1975, 1984 dan terakhir kurikulum 1994.⁹ Pascareformasi (Mei 1998) muncul kurikulum baru bernama KBK tahun 2004 yang kemudian berkembang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 serta yang terakhir adalah kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari KBK dan disiapkan untuk generasi emas tahun 2045.¹⁰

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20/2003, Pasal 1 ayat, 19, hlm. 1. [Online]. Tersedia di, www.hukumonline.com, [Akses, 12 Februari 2017]

⁸ Menurut Suparlan, kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini dirubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013. Lihat Suparlan. *Tanya jawab pengembangan kurikulum & materi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21-25

⁹ Lias Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 94 - 104

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Emplementasu Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. ke-8, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi amanat dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat (2) dan (3), “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, disusun dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”.¹¹ Kurikulum 2013 mengimplementasikan PP No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Maka perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh institusi berupa Undang-Undang Sisdiknas dan PP tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan kedudukan Kurikulum 2013 sebagai kelanjutan dan penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki warna yang berbeda yaitu Kurikulum 2013 lebih mengacu pada kompetensi¹² sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sesuai dengan amanat UU 20 tahun 2003

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20/2003, *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹² Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Lihat PP No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 butir 4, hlm. 3. Dan lihat PP No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 butir 4, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,¹³ kompetensi lulusan¹⁴ merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Konsep tersebut menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.¹⁵ Dalam uji publik oleh pemerintah (Kemendikbud) Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif. Perubahan kurikulum ini merupakan akibat dari perkembangan masyarakat, sehingga kurikulum bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.¹⁶

Menurut regulasinya, Kurikulum 2013 dirancang untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi/mengamati, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik.¹⁷ Peserta didik dengan menggunakan

¹³ UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 83

¹⁴ Disebut dalam Permendikbud sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah, "Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan". Lihat Permendikbud Nomor 20/2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 butir 1, hlm. 3

¹⁵ Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan* [Online], Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 99

¹⁶ Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan* [Online], Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 99.

¹⁷ Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Lihat, Lampiran Permendikbud No. 21/2016 Tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum 2013 diharapkan akan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya dan mampu memasuki masa depan yang lebih baik.¹⁸

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal itu dilakukan semata-mata untuk perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena KTSP dianggap belum dapat mencapai harapan yang diinginkan, sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Hal lain yang ikut melatarbelakangi lahirnya Kurikulum 2013 adalah standar proses pembelajaran yang belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Ditambah pula belum peka dan tanggapnya kurikulum yang ada terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.¹⁹

¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, *Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Dirjen PAIS Kemenag, 2014), hlm. 5. Dan Lihat Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

¹⁹ *Ibid.*, hlm.5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum. Hal itu menyebabkan hasil pembelajaran berbagai mata pelajaran selama ini pada umumnya didapati masih kurang memuaskan. Pembelajaran yang hanya sekedar berorientasi kepada ranah kognitif semata, kurang mengembangkan aspek imtak, intelektual, emosional, sosial, dan budaya.²⁰

Kebanyakan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berceramah. Sebaliknya, kurang memberdayakan siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru lebih mendominasi atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang selama ini terjadi pada umumnya lebih bersifat individual dan kompetitif. Akhirnya, jawaban siswa yang relatif kurang berkualitas cenderung dianggap sebagai kemampuan yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.²¹

Pembelajaran secara individual dan kompetitif bukanlah pembelajaran yang tepat pada zaman sekarang, disebabkan beberapa faktor: Pertama, pengetahuan sekadar ditransfer dari guru kepada siswa; Kedua, siswa pada umumnya bersifat pasif; Ketiga, guru menjadi satu-satunya sumber yang utama; Keempat, proses dan hasil belajar ditekankan pada kemajuan individu

²⁰ Ibid., hlm. 6.

²¹ Ayu Novia Hariatiningsih, *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Blitar)*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 -341X Volume 4, Nomor 2, Mei-Agustus 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bersifat kompetitif; Kelima, di dalam kelas guru merupakan satu-satunya orang yang mengajar; Keenam, suasana kelas cenderung sepi, pasif, dan terisolasi, dan; Ketujuh, guru menjadi orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Terkait dengan hal itu, Slavin juga menengarai bahwa belajar individual dan kompetitif memiliki beberapa kelemahan, yaitu; kompetisi siswa kadang-kadang tidak sehat. Sebagai contoh jika seorang siswa menjawab pertanyaan guru, siswa yang lain berharap agar jawaban tersebut salah; siswa yang berkemampuan rendah akan kurang termotivasi; siswa berkemampuan sedang akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal; dan dapat membuat frustrasi siswa lainnya.²²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi; berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas mengenai hidup, memiliki kesiapan untuk bekerja, dan memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya. Untuk itu, satu solusi memperbaiki kelemahan pembelajaran untuk meyahuti tantangan Kurikulum 2013, adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning).

Cooperative Learning identik dengan belajar berkelompok atau belajar kooperatif, yang tentu bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru

²² Slavin, Robert E 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*, Boston, USA: By Allyn and Bacon. hlm .3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagai siswa, kita pernah menggunakannya atau mengalaminya. Sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4-5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Kelompok belajar kooperatif adalah kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan belajar antara siswa. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab mereka terhadap kontribusi dalam usaha mencapai tujuan dan bantuan untuk anggota yang membutuhkan.

Pembelajaran model kooperatif memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: Pertama, ilmu dapat diperoleh secara bersama-sama dalam kelompok; Kedua, setiap anggota kelompok belajar secara aktif; Ketiga, guru bisa lebih aktif dengan peran sebagai model, sumber, konsultan, dan fasilitator; Keempat, proses dan hasil pembelajaran ditekankan pada kerja sama dan kebersamaan; Kelima, setiap siswa berperan sebagai pengajar; Keenam, situasi pembelajaran menyenangkan, dan; Ketujuh, setiap siswa bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri dan kemajuan kelompoknya.

Keunggulan lainnya dari Pembelajaran model kooperatif adalah siswa akan memiliki tanggung jawab secara individual terhadap kemajuan belajarnya dan kemajuan kelompok. Anggota kelompoknya akan bersifat heterogen, yakni terdiri atas berbagai ras, etnis, agama, kemampuan, dan jenis kelamin. Ketua kelompoknya dapat berganti sesuai dengan kesepakatan kelompok, anggota kelompok saling memberi tanggapan. Pembelajaran dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok lebih berorientasi kepada proses. Guru berperan aktif mengarahkan siswa untuk menciptakan kelancaran proses untuk belajar keterampilan. Selain itu yang teramat penting adalah siswa bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan mengalami secara langsung proses kerja sama dalam belajar.

Banyak keuntungan/kelebihan yang dapat diperoleh dari belajar kooperatif, pertama dapat meningkatkan kemajuan belajar siswa, dan hasil belajar yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan belajar individual dan kompetitif; Kedua, dapat meningkatkan daya pikir, memperoleh kedalaman tingkat pengetahuan, dan menciptakan kemampuan berpikir kritis; Ketiga, mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran, sekolah, dan pembelajaran secara umum; Keempat, lebih mementingkan tugas dan dapat menghilangkan sikap suka mengganggu teman; Kelima, dapat meningkatkan motivasi belajar;

Keenam, mendorong siswa untuk memperhatikan orang lain; Ketujuh, dapat meningkatkan kemampuan bekerja dan menyelesaikan masalah secara bersama; Kedelapan, dapat mengembangkan rasa sosial; Kesembilan, menumbuhkan rasa penghargaan terhadap gaya belajar teman; Kesepuluh, dapat menumbuhkan percaya diri dan rendah hati; Kesebelas, memberikan kesehatan jiwa, penyesuaian diri dan ketentraman belajar, dan; Keduabelas, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hubungan antarpribadi.²³

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok belajar kooperatif adalah penyelidikan kelompok, Jigsaw, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Skrip kooperatif, pembelajaran berdasarkan

²³ Eanes.R.1997.*Content Area Literacy:Teaching for today and Tommorrow*.Albany New York: Delmar publishers.hlm.135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah (Problem Based Introduction), mencari pasangan (Make A Match), debat, grup investigasi, kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan lain-lain.

Model-model belajar jenis ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya berfokus pada penyelidikan terhadap suatu topik atau konsep, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membentuk atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bermakna mengenai topik yang sedang dipelajari, efektif membantu siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan latar belakang berbeda baik dari segi ras, etnis, kemampuan, jenis kelamin, maupun status sosial, dan menyediakan suatu konteks sehingga siswa dapat belajar mengenai dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, maupun kebudayaannya.²⁴

Belajar kooperatif diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengapresiasi serta mengaitkan materi pelajaran dengan imtak, dan nilai-nilai sebagai upaya menyahuti kurikulum 2006 yang berbasis kompetensi dan kontekstual. Pembelajaran yang seperti ini dirasakan menarik, bervariasi, dan menyenangkan, serta bermakna bagi anak didik.

Cooperatif learning sebagai strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok kelompok kecil. Siswa diajarkan keterampilan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, contohnya menjelaskan kepada teman sekelompoknya,

²⁴ Eggen & Kauchak, 1996, *Learning and Teaching*. 2nd ed. Needham Height, Massachussets: Allyn and Bacon. hlm.304

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai pendapat teman berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lemah dan lain sebagainya.

Pembelajaran kooperatif memiliki lima jenis model yaitu, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Group Investigation, Think Pair Share, Numbered Heads Together. Didalam penelitian ini peneliti khusus membahas Tipe STAD. Menurut ada lima prinsip dasar dalam Pembelajaran Kooperatif Learning yaitu: (1) Saling Ketergantungan Positif, (2) Tanggung jawab Perseorangan, (3) Tatap Muka, (4) Komunikasi Antar Anggota, (5) Evaluasi Proses Kelompok.²⁵

Pembelajaran Kooperatif dilaksanakan melalui 6 langkah seperti yang terlihat pada Tabel dibawah ini.

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar.
Fase 2. Menyajikan informasi	guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar

²⁵ Lie.2002. *Cooperative Learning*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. hlm.135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok-kelompok belajar	agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin ini sangat baik dikembangkan dalam proses pembelajaran K 13. Hanya saja yang lebih menarik dalam pelaksanaan model kooperatif ini dimana terdapat interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok yang berbeda tingkat kompetensinya seperti yang disebutkan Putu Ida Andriyani dalam tulisannya. Namun pada pelaksanaannya sering terjadi arogansi bagi anggota kelompok yang memiliki kompetensi yang tinggi terhadap anggota kelompok yang memiliki kompetensi yang sedang dan rendah dalam berkomunikasi didalam kelompok. Meskipun Model Slavin ini dianggap dapat mengatasi problem pendidikan yang sebelumnya bersifat individual kompetitif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun dalam hal komunikasi terutama dalam perspektif islam belum kelihatan.²⁶ Disinilah arti pentingnya penelitian ini dalam mengembangkan model Pembelajaran Kooperatif Slavin menyempurnakannya dengan komunikasi Islam (akhlakul karimah), sehingga apa yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 yaitu untuk mengedepankan akhlak dapat terwujud dan menjadi kurikulum yang representatif dengan ummat Islam.²⁷

Pentingnya komunikasi Islam yang brorientasi pada Akhlakul Kharimah mengingat pendidikan itu sendiri identik dengan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang professional. Sebagaimana hadits Nabi yang mengungkapkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا رُئِيَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْطَبِرِ السَّاعَةَ. (صحيح البخاري).

“Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka

²⁶ <https://www.researchgate.net/publication/315383624>

²⁷ Islam siap untuk menyumbangkan komponen- komponen nilai yang dibutuhkan pendidikan secara nasional, dengan jalan menerjemahkan ajaran-ajarannya menjadi dan atau diwujudkan sebagai pandangan, sikap, dan cara hidup yang tepat dan benar dalam konteks ke-Indonesiaan melauai kurikulum misalnya. Disisi lain, posisi pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi semakin kuat, yang secara implisit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa. Pengakuan ini, menurut Azyumardi Azra, merupakan tantangan yang memerlukan respons positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dalam menghadapi semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perlunya pemantapan penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Maka kurikulum haruslah mewakili mayoritas, kurikulum yang representative dengan ummat Islam. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sains (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: Logos, 1994), hlm. 57-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggulah kehancurannya”. (H.R. Shahih Bukhari).²⁸

Hadits di atas jelas mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus profesional, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, karena guru merupakan ahli dalam menerapkan kurikulum.

Penerapan proses pembelajaran yang memberikan keluasaan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki yang berbasis komunikasi Islam, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif dan stabil, tetapi bersifat temporer dan tidak menentu, tergantung dari persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan, menginterpretasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu perlu pengembangan Model pembelajaran yang disajikan dalam kurikulum 2013 terutama model pembelajaran Kooperatif yang berbasis Komunikasi Islam.

Dari realitas tersebut, penulis merasa perlu mengangkat model pembelajaran Koperatif berbasis Komunikasi Islam yang melahirkan akhlak, mengingat tugas guru sebagai pemegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan semakin berat dan Proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan keberhasilannya oleh kemampuan personal seorang guru dan model pembelajaran merupakan senjata pamungkas seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disajikannya.

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat.

²⁸ Imam Abi Abdullah, Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari Jilid I*, (Istambul: Darul fikr, 1981), hlm.23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Apalagi dalam konteks pendidikan agama Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bound*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didik.²⁹

Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut penulis melakukan penelitian awal sebagai dasar pengembangan model pembelajaran koperatif berbasis akhlak untuk mendapatkan data awal sebelum pelaksanaan model Kooperatif Berbasis Akhlak (KBA) dilaksanakan. Adapun hasil pengamatan pada penelitian awal ini terlihat komunikasi islami (akhlak) siswa pada pembelajaran kooperatif masih rendah dengan rincian:

1. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 52,38 % yang bersikap sopan ketika mengikuti Proses Pembelajaran.
2. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 52,38 % yang berani menyampaikan pendapat ketika proses proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan islami.
3. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 38,10 % yang menyimak materi yang disampaikan oleh GK.
4. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 57,14 % yang menghargai pendapat teman.
5. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 38,10 % yang mampu mengontrol emosi ketika proses diskusi di dalam kelompok.

²⁹ Imam Tholkhah, Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 52,38 % yang berani menyimpulkan materi dengan baik.³⁰

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru, sudah seharusnya seorang tenaga pendidik memahami bahwa proses pendidikan harus berkaitan erat (*link and match*) dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Untuk itu perlu membuat modifikasi pembelajaran yang memenuhi tuntutan masyarakat itu sendiri diantaranya adalah menentukan keterkaitan dimaksud, diperlukan sebuah kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto sebagai berikut :

Eksistensi pembinaan kurikulum dalam pendidikan dan pengajaran tidak dapat dipisahkan, ibarat dalam perjalanan ia merupakan kompas yang harus diikuti, jika kompas tidak ada maka arah dan tujuan perjalanan bisa sesat. Demikian juga urgensi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar, kedudukannya sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat.³¹

Sebagaimana filsafat pendidikan pada umumnya, filsafat pendidikan Islam juga berfungsi mengembangkan manusia dengan segala potensi kemanusiaannya namun yang membedakan dua entitas tersebut adalah dari sumber pemikiran, yaitu filsafat pendidikan Islam berasal dari ajaran murni

³⁰ Hasil Observasi penelitian awal di SDN 002 Bagan Besar Kota Dumai Tahun 2019

³¹ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang tertuang

Perspektif pendidikan umumnya yang sekarang digunakan berkilat kepada konsep pendidikan barat yang menganut paham *sekularisme*³² dan *liberalisme*³³. Hal tersebut terlihat jelas pada kurikulum yang diterapkan dan nilai-nilai yang diajarkan.³⁴ Salah satunya adalah nilai individualisasi, mengeksplorasi akal dan rasionalitas serta materialistis. Dalam suasana kehidupan modern dan kebudayaan yang mengglobal serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis saat ini, justru manusia mulai berhadapan dengan masalah klasik mengenai jati-diri dan tujuan hidupnya. Tak terhindarkan lagi bahwa kerusakan di muka bumi saat ini justru sebagian besar disebabkan oleh kalangan terpelajar, intelektual, pejabat, pengusaha, yang seharusnya memberikan teladan dalam menjalankan perannya. Hal itu menunjukkan rapuhnya landasan moral dan nilai-nilai dalam pendidikan masa kini, karena kurangnya penekanan pendidikan sikap selama ini.³⁵ *Framework* pola/parameter sikap barat adalah sukses, memuaskan dan baik. Sedangkan parameter dalam agama Islam adalah haq dan bathil serta kepatutan. Untuk

³² Secara harfiah, kata sekuler berasal dari bahasa latin, *saeculum* yang berarti masa, waktu atau generasi, lihat, Havey Cox, *The Secular City* (New York: The MacMillan Company, 1966), hlm. 2. Berbeda dengan Niyazi Berkes yang mengartikan kata *saeculum* dengan dunia masa kini, lihat Niyazi Berkes, *The Development of Secularism in Turkey* (Montreal: McGill University Press, 1964), hlm. 5. Kata *saeculum* sebenarnya salah satu dari dua kata latin yang berarti dunia. Karena masih ada kata lain yaitu *mundus*, yang menunjukan ruang, sementara *saeculum* menunjukan waktu. *Saeculum* sendiri lawan dari kata *eternum* yang berarti abadi, yang digunakan untuk alam yang kekal abadi, lihat, Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, terj. Karsijo Joyosumarno (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 18

³³ Paradigma liberal; menekankan pengembangan kemampuan, melindungi dan menjunjung tinggi hak dan kebebasan individu. Konsep pendidikannya bertolak dari paradigma Barat rasionalisme dan individualisme, yang sejarah perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari iklim kapitalisme di Barat. Lihat Henry Giroux, *Ideology, Culture, and The Process of Schooling* (Philadelphia: Temple University and Falmer Press, 1981), 4-6

³⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 333.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 333.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya rekonstruksi kembali konsep dan sistem pendidikan melalui kurikulum sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam, dan juga perlu peran penuh filsafat pendidikan Islam.

Bila dilihat dari perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan merupakan upaya menjadikan manusia sebagai *khalifatullah fi-Ardh* yang tetap dalam keadaan menghambakan diri kepada Allah (*Abdullah*). Hal ini terlihat pada definisi yang diberikan para ahli. Seperti Umar Muhammad al-Toumy al-Syaebani³⁶, misalnya mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Menurut al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman³⁷, pendidikan Islam haruslah diarahkan kepada dua aspek, pertama, *insan purna*, yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt., kedua, *insan kâmil* yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas dalam Hasan Langgulong³⁸, istilah yang relevan mencerminkan konsep dan aktivitas pendidikan Islam adalah *ta'dîb*, yaitu proses penanaman adab. Menurut Al Attas *ta'dîb* tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain dari manusia.

Dalam implemantasi kurikulum 2013, pendidikan akhlak dapat

³⁶ Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulong) Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 15

³⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathur Rahmaan, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm.24

³⁸ Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada tiap bidang studi perlu dikembangkan, seperti bidang studi PAI maka dieksplitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Begitu juga dengan model pembelajaran yang disuguhkan dalam kurikulum 2013 seyogyanya dapat mencerminkan akhlak yang mulia akan tetapi didalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan dan masih terdapat kekurangan disana sini terutama dalam akhlak berkomunikasi. Untuk itu penulis merasa sangat penting untuk mengembangkan salah satu model didalam kurikulum 2013 untuk menyempurnakan penerapan Kurikulum 2013 sehingga sesuai dengan jiwa dari kurikulum 2013 itu adalah sikap (akhlak yang baik) dan kemudian menjadi nilai-nilai yang Islami yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim baik dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya maka pendidikan Islam sangat penting untuk diberikan dengan cara yang benar melalui bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

³⁹ Ibid, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di atas pengembangan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam yang berbasis akhlak harus memenuhi standar pembelajaran yang mendukung terintegrasi visi, misi yang jelas, sehingga akan terwujud apa yang dicita citakan implementasi kurikulum 2013 yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian: “ Model pembelajaran Kooperatif Berbasis Akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 SDN di kota Dumai”. Melalui penelitian ini nantinya akan melahirkan model pembelajaran Koperatif Berbasis Akhlak.

B. Defenisi Istilah.

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan Disertasi ini, maka penulis perlu memaparkan defenisi yang tertera dalam judul penulisan ini :

1. Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.
2. Pembelajaran Kooperatif adalah Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok yang mana setiap kelompok memiliki anggota yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heterogen . Adapun beberapa istilah dari para ahli tentang pembelajaran Kooperatif diantaranya:

- 1) Depdiknas “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.
- 2) Bern dan Erickson “*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.
- 3) “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil (2-5 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.⁴⁰
- 4) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.⁴¹
- 5) “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.
Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja

⁴⁰ Hasan, S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung, hlm. 44.

⁴¹ Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media, hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.⁴²

- 6) “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.⁴³
- 7) Sunal dan Hans “*Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.
- 8) Stahl “*Cooperative learning* dapat istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.”⁴⁴
3. **Kurikulum 2013** adalah Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan,

⁴² Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta. hlm. 15.

⁴³ Eggen, P.D. and Kauchak. D.P. 1996. *Learning and Teaching*. 2 nded. Needham Height, Massachussets: Allyn and Bacon. hlm. 279.

⁴⁴ <https://dedi26.blogspot.com/2013/05/tentang-pembelajaran-kooperatif-menurut-ahli>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁴⁵ Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya secara kontekstual.⁴⁶

4. **Akhlak** adalah bentuk jamak (plural) dari kata khuluk yang berarti perangai ,tabiat dan adat.Khuluq berasal dari kata khalq yang berarti Kejadian,buatan dan ciptaan.Secara Bahasa akhlak diartikan sebagai perangai,adat istiadat,tabiat atau system perilaku yang dibuat.⁴⁷

C. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas ada beberapa masalah yang penulis identifikasi diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai ?
2. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai ?
3. Bagaimanakah akhlak siswa SDN Kota Dumai setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak?

⁴⁵ E. Mulyasa (2014), *Penge mbanagan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. 5, hlm, 66

⁴⁶ *Ibid*, hlm, 65

⁴⁷ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung,2012,Pendidikan Agama islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi,Jakarta,Raja Grafindo Persada,hlm.139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor Apa saja yang mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai?

D. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Penerapan Model pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak dalam Kuriukulum 2013 SDN di Kota Dumai.

Peneliti menjadikan SDN 002 Bagan Besar Kota Dumai Dan SDN 004 Bagan Besar Kota Dumai sebagai objek dalam penelitian ini. Karena sekolah inilah yang selama 5 tahun menjalankan Kurikulum 2013 dan telah menghasilkan alumni yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan juknis Implementasi K13.

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Batasan Masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah Model Pembelajaran Koopretaif berbasis akhlak pada kurikulum 2013 di SDN Kota Dumai?
- b. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai?
- c. Apakah faktor Pendukung dan faktor penghambat penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Kurikulum 2013 di SDN Kota Dumai ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Koopretaif berbasis akhlak pada kurikulum 2013 SDN di Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Model Pembelajaran Koopretaif berbasis akhlak pada kurikulum 2013 SDN di Kota Dumai.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoretis

Dapat memberi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model Pembelajaran koopretaif berbasis akhlak pada kurikulum 2013 SDN di Kota Dumai. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, pedoman, dan referensi bagi siapa saja (terutama bagi institusi yang terkait) serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi siswa, guru dan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagi peneliti, Untuk dijadikan pra-syarat menyandang gelar Doktor sekaligus ingin mengembangkan model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai. Sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti juga bisa di jadikan keteladanan dan diterapkan untuk peneliti di dunia kependidikan dalam membina akhlak siswa.
- 2) Bagi pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam, untuk menambah wawasan ilmu terutama yang berhubungan dengan meningkatkan usaha-usaha dalam melakukan pembenahan dalam penerapan pembelajaran P A I yang sesuai dengan konsep kurikulum 2013 agar mampu membina dan meningkatkan akhlak mulia siswa.
- 3) Bagi Siswa hendaknya terus menerus atau secara berkesinambungan dapat menerapkan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 ini dimana saja berada. Sehingga menjadi Insan yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional.
- 4) Bagi pembaca, dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 . Dan mampu menerapkan dalam pembinaan akhlak (komunikasi Islami) anak.

G. Pedoman Penulisan

Disertasi ini ditulis secara ilmiah yaitu mengikuti penulisan ilmiah sehingga penulisan ini sangat terikat dengan kaidah-kaidah ilmiah. Agar disertasi ini mudah dicerna, maka penulisan ini dikembangkan secara sistematis dan terperinci dengan mengikuti panduan penulisan yang berlaku. Panduan yang sudah mendapat pengesahan dari lembaga dalam hal ini, oleh pengelola Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pedoman tersebut yaitu, Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016/2017⁴⁸, Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Tahun 2012 oleh Mahdini, dkk⁴⁹ dan Tahun 2014, Tahun 2015 oleh Ilyas Husti, dkk⁵⁰ yang diterbitkan oleh UIN SUSKA Riau dan didukung dengan Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah oleh S. Nasution dan M. Thomas.⁵¹ Keempatnya dijadikan pedoman penulisan yang terpadu.

⁴⁸ Ilyas Husti, dkk. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Tahun 2016/2017*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2016)

⁴⁹ Mahdini, dkk., *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Tahun 2012*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2012).

⁵⁰ Ilyas Husti, dkk., *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Tahun 2014*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2014).

⁵¹ S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Pengertian Model.

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.¹

Pada dasarnya model dapat diartikan sebagai contoh atau tiruan suatu benda. Sebagaimana tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia selanjutnya ditulis KBBI bahwa kata model dapat diartikan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.²

Kata "model" diturunkan dari bahasa latin mold (cetakan) atau pettern (pola) Menurut Mahmud Achmad bahwa bentuk model secara umum ada empat, yaitu model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika.³ Model sistem adalah alat yang kita gunakan untuk

¹ Mahmud Achmad, *Model pembelajaran*, Gema Insani press Jakarta, 2008 hlm. 1

² Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, 2007 hlm 751

³ *Ibid.*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang sistem tanpa melakukan percobaan. Sebagai contoh sebuah model dari perilaku seseorang untuk mengatakan bahwa dia orang "baik". Model ini membantu kita untuk menjawab pertanyaan bagaimana dia akan bereaksi apabila kita bertanya padanya.

Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar.⁴

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

a. Fasilitator

Guru harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) mampu menciptakan suasana kelompok yang nyaman dan menyenangkan,
- 2) mendorong siswa mengungkapkan gagasannya,
- 3) menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka,
- 4) membina siswa,

⁴ Etin sholehatin dan Raharjo, *Model Pembelajaran koperatif learning*, Jakarta press, 2009 hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

b. Mediator

Guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani materi pelajaran yang sedang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan serta menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

c. Director-motivator

Guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi dan membantu kelancaran diskusi. Guru berperan sebagai pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi.

d. Evaluator

Guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung tidak hanya pada hasil, namun lebih ditekankan pada proses pembelajaran.⁵

2. Model Pengembangan Pembelajaran.

Istilah model dalam bahasa Indonesia bermakna pola, contoh dan ragam/corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat

⁵ Sukarmin, Model Pembelajaran Koperatif, Gema Insani Press, Jakarta, Tahun 2002
hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeluruh. Sehingga model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁷

Menurut Joice & weil model sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.⁸ Hal ini berarti bahwa model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

⁷ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

⁸ Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. Models of Teaching (Second Edition). hlm. 173 Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa model pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran. *An instructional strategy is a method for delivering instruction than is intended to have students achive learning objective.*⁹ Jadi, model pembelajaran berperan sebagai pasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model atau desain pembelajaran menurut Nelson dkk tidak hanya berupa ide abstrak tetapi harus di aktualisasikan kedalam praktek pembelajaran secara nyata, termasuk di dalamnya melakukan aksi, mengoleksi inovasi sampai kepada tujuan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan Bruce Joice mengemukakan lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu : (a) sintaks, yakni suatu urutan yang juga biasa disebut fase atau langkah-langkah pembelajaran; (b) sistem sosial, yakni menguraikan peranan pendidik (guru) dan peserta didik, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam sosio cultural; (c) prinsip-prinsip reaksi, yakni memberikan gambaran kepada pendidik tentang cara memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan peserta didik (d) sistem pendukung, yakni kondisi yang di perlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efisien; (e) efek instrusional dan pengiring,

⁹ Burden, Paul, R dan Byrd, David M. (1999). *Methods For Effective Teaching*(2nd ed). Needham Heights : Allyn and Bacon A Viacom Company, hlm. 85.

¹⁰ Nelson, Behrman, Kliegman, dkk. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* edisi 15 vol 1. Jakarta : EGC, 2000, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni pengaruh langsung dan tidak langsung yang dialami peserta didik saat penerapan model dilakukan.¹¹

Model atau desain pembelajaran menurut Gustafson merupakan proses yang mencakup: “(a) *analyzing what is to be taught / learned*, (b) *determining how it is to be taught*, (c) *conducting try out and revision*, and (d) *assessing whether learners do learn*.”¹² Pengembangan model paling tidak harus berisi elemen berikut: (1) identifikasi masalah-masalah instruksional termasuk mendisain tujuan pembelajaran, (2) mengecek karakteristik pembelajaran yang akan di rencanakan, (3) mengidentifikasi isi materi dan analisis tugas yang berkaitan dengan tujuan yang di usulkan, (4) menyatakan tujuan pembelajaran untuk siswa, (5) mengurutkan isi materi pembelajaran setiap bagian secara logis, (6) mendesain strategi pembelajaran, (7) merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang akan di sampaikan, (8) pengembangan alat evaluasi, dan (9) menyeleksi sumber bahan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Pengertian pengembangan menurut AECT, adalah: “*a systematic approach to design, production evaluation, and utilization of complete system of instruction, including all appropriate components and a management pattern using them; instructional development is larger than instructional product development, which is concerned with only isolated*

¹¹ Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1992. Models of Teaching. USA: Allyn and Bacon, hlm.14.

¹² Gustafson, *Instructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Instructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996. hlm.27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

product, and is large than instructional design, which is only one phase of instructional development.” (Pendekatan sistematis untuk desain, evaluasi produksi, dan pemanfaatan sistem pengajaran yang lengkap, termasuk semua komponen yang sesuai dan pola manajemen yang menggunakannya pengembangan instruksional lebih besar dari pengembangan instruksional instruksional, yang berkaitan dengan hanya produk terisolasi, dan lebih besar dari desain instruksional, yang hanya satu fase pengembangan instruksional).¹³

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara berlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka pengembangan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis untuk mendesain proses pembelajaran dan hasil evaluasi, serta pemanfaatan system pembelajaran yang lengkap, termasuk semua komponen dan pengelolaan sistem yang tepat.

¹³ *Ibid.*, hlm.27.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesai Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya menurut Seels dan Richey¹⁵, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Pengertian tersebut menunjukkan, pengembangan merupakan implikasi fungsi disain pembelajaran untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran yang menyangkut segala macam sumber belajar yang berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan, baik yang digunakan sendiri-sendiri maupun digunakan secara gabungan untuk mempermudah proses pembelajaran.

3. Model – model Pembelajaran Kooperatif.

Menurut Hasan dan Fehlos istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah cooperative learning, Kooperatif berarti kerjasama dan learning berarti pengetahuan/ pelajaran, karena berhubungan dengan proses pembelajaran maka istilah cooperative learning tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif.¹⁶

Menurut Johson mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁷ Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan suatu hasil yang

¹⁵ Seels Dan Richey. Intructional Design Model, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). Intructional Encyclopedia of Education Teknologi (Second Edition), Cambridge University Press. 1996. hlm.33

¹⁶ Suhermi, Pembelajaran koperatif type STAD, Jakarta Press, Jakarta Tahun 2000. hlm. 51.

¹⁷ Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal dalam belajar.¹⁸ Model belajar cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

a. Jenis Jenis pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin ada 5 jenis pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1.) Pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).
- 2.) Pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT).
- 3.) Pembelajaran kooperatif Tipe Teams Asisted Individualization (TAI).
- 4.) Pembelajaran kooperatif Tipe Kooperatif Integred Reading dan Composirtion (CIRC).
- 5.) Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw.¹⁹

Pada dasarnya Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok yang mana setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Hanya saja sebagai suatu model pembelajaran sudah tentulah setiap jenisnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaanya . Dalam penelitian ini penulis memilik model koperatit type STAD karena model ini merupakan model yang paling efektif dan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 37

¹⁹ *Op cit.*, hlm 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana dalam suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran– pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model pembelajaran yang cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga merupakan suatu model pembelajaran yang efektif menurut Slavin dalam diarti Agus dan Rosmaini, S 2006.²⁰

Menurut Walson mendefenisikan pembelajaran kooperatif Tipe STAD diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda – beda untuk menyelesaikan tugas – tugas akedemik. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri dari 4 – 5 orang siswa dan setiap kelompok – kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda – beda.²¹

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4 – 5 orang) yang bersifat heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan) untuk menyelesaikan tugas – tugas kelompok. inilah alasan penulis mengangkat model koperatif type STAD dalam penelitian

²⁰ Diarti Agus dan Rosmaini, S, Koperatif Type STAD, Gema insane Press, Jakarta Tahun 2006 hlm 9.

²¹ *Ibid.*, hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dan dalam kelompok inilah sangat diperlukan komunikasi islam yang melahirkan akhlakul Karimah dilaksanakan.Selanjutnya kelebihan dari model koperatif ini akan dijelaskan melalui cirri –ciri dan unsure-unsur pembelajarannya.

b. Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Isjoni dalam bukunya Strategi pembelajaran, ciri-ciri Tipe STAD meliputi :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang dimiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin.
4. Penghargaan lebih beroreantasi pada kelompok.²²

Menurut Carin ada lima ciri-ciri pembelajaran kooperatif.

1. Setiap anggota memiliki peran
2. Terjadi hubungan interaksi diantara siswa
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan juga teman – teman sekelompok
4. Guru membantu para siswa mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok

²² Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta, hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.²³

Kemudian (Ibrahim. M. dkk dalam diarti Agus dan Rosmaini (2006) menambahkan pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar dimana siswa saling bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas – tugas akademik.²⁴ Menurut Isjoni ciri – ciri pembelajaran kooperatif Tipe STAD meliputi :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda – beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana setiap anggota kelompok telah mencapai tujuan individu apabila kelompoknya telah berhasil. Dengan kata lain dengan keberhasilan kelompok tergantung pada kemampuan anggota kelompoknya. Untuk mencapai tujuan individu dalam kelompok. sangat dipengaruhi oleh keaktifan anggota kelompok tersebut dalam melakukan apa saja untuk keberhasilan kelompoknya.

²³ *Op cit.*, hlm. 10.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui 6 langkah utama, yaitu seperti yang dilampirkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Langkah–Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar.
Fase 2. Menyajikan informasi	guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Fase 6

Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Lundgren pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- c. Memperbaiki sikap terhadap Ilmu Pengetahuan Anak dan sekolah
- d. Memperbaiki kehadiran
- e. Angka putus sekolah menjadi rendah
- f. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- g. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- h. Konflik antar pribadi berkurang
- i. Sikap apatis berkurang
- j. Pemahaman yang lebih mendalam
- k. Motivasi lebih besar
- l. Hasil belajar lebih tinggi
- m. Retensi lebih lama
- n. Meningkatkan kebaikan budi. Kepekaan dan toleransi.²⁵

Menurut Linda L manfaat pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri lebih tinggi,

²⁵ *Op cit.*, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah lebih rendah, penerimaan terhadap perbedaan apatis, pemahaman lebih mendalam, motivasi lebih besar, konflik antar perseorangan berkurang, berkurangnya sikap apatis, hasil belajar lebih tinggi, dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan serta toleransi.²⁶

c. Unsur-unsur Pembelajaran kooperatif

Menurut Suhermi pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Hidup sepenanggungan bersama
2. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya
3. Semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama
4. Peserta akan dikenakan evaluasi/ penghargaan untuk semua anggota kelompok
5. Peserta didik berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selain proses belajar.
6. Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang akan di tanya dalam kelompok kooperatif²⁷

Menurut Linda L pembelajaran kooperatif mempunyai keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Semua anggota kelompok tugas

²⁶ Suhermi, *Pembelajaran kooperatif type STAD*, Jakarta Press, Jakarta Tahun 2000. hlm. 35.

²⁷ *Ibid.*, hlm 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru
3. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial
4. Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain
5. Dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.
6. Melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas
7. Dapat meningkatkan rasa persaudaraan.²⁸

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD bersifat mendorong siswa untuk menemukan solusi jawaban dari persoalan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Keheterogenan anggota yang pandai, sedang dan kurang akan dapat saling mengisi, memberi dan menerima antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran kooperatif Tipe STAD, siswa dituntut belajar dalam kelompok masing-masing. Setiap siswa akan dinilai menuntut kriteria aktivitas siswa seperti menjawab pertanyaan, mendengarkan, pertanggungjawaban kelompok, mengerjakan LKS, memperhatikan, duduk sesuai kelompok, mengemukakan pendapat dan mengajukan pendapat.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi

²⁸ *Ibid.*, hlm.37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.²⁹ Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara

²⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Indonesia.

3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.³⁰

b. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.³¹ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

Untuk bisa memahami lebih jelas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing komponen kurikulum.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 24-25

³¹ Loeloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta :PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tujuan

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.³²

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).³³

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada

³² Muhammad, Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13

³³ *Ibid.*, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁴

2) Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk :

- a) *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- b) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari

³⁴ Permendikbud No. 69 Tahun 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok fakta atau gejala.

- c) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- g) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- h) Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i) Definisi: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- j) Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.³⁵

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat

³⁵ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 84-85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*Intructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.³⁶

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara / metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

Dalam pembelajaran K13 ada beberapa prinsip yang harus

³⁶ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.255.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.³⁷

4) Organisasi Kurikulum

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- a) *Mata pelajaran terpisah (isolated subject)*; kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.
- b) *Mata pelajaran berkorelasi*; korelasi diadakan sebagai upaya

³⁷ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,.....hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok- pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

- c) *Bidang studi (broad field)*; yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran.
- d) *Program yang berpusat pada anak (child centered)*, yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e) *Inti Masalah (core program)*, yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
- f) *Ecletic Program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.³⁸

³⁸ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, ... hlm. 210-211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Evaluasi Kurikulum

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

c. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memang bukan satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu.³⁹ Umumnya para pendidik dan masyarakat luas tidak menyadari apa sebenarnya peranan kurikulum di dalam proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan

³⁹ A.Ferry T.Indarto, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta:Kompas, 2007), hlm. 107.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antargenerasi dalam suatu masyarakat. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimism yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif dan memiliki percaya diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.⁴⁰

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integrative.⁴¹

Dalam hal ini ada perubahan paradigma kurikulum dari KTSP ke

⁴⁰ M.Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA,.....hlm. 171.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:⁴²

Tabel 2.1. Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Setandar Kompetensi Kelulusan	Setandar Kompetensi Lulusan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi isi yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan anatar mata pelajaran pembentuk sikap,	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap
4	Kompetensi diturunkan dari mata	Mata pelajaran diturunkan dari
5	Mata pelajaran lepas satu dengan	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6	Kurikulum adalah bagian dari	Kurikulum adalah turunan dari SKL,

Tabel di atas menjelaskan perubahan paradigma kurikulum dari kurikulum yang lama, kemudian mengacu kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang mana suasana belajar sangat menyenangkan. Proses belajar terbukti interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa, sehingga dalam hal ini cocoklah K13 dikembangkan dan diterapkan di Indonesia sesuai dengan harapan masyarakat.

⁴² Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan K13 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut :

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- b. Kebutuhan kepentingan masa depan.

Yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan norma Pancasila agar menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini dalam proses pembelajaran.

- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keberagaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah

- e. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memerhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

- f. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- h. Agama

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam negara kesatuan republik Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas.

- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

- l. Kesenjangan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

- m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.⁴³

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk, mengemukakan lima prinsip dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip relevansi; secara internal kurikulum memiliki relevansi

⁴³ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, hlm. 26-29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan potensi peserta didik.

- b. Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi.
- c. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertika, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang didalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antar jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi; dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal.
- e. Prinsip efektivitas; mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir.⁴⁴

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu;

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan

⁴⁴ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum* 2013,....hlm.214-215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status ekonomi dan gender.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip khusus itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum.⁴⁵

5. Model Pembelajaran Koopertif berbasis akhlak dalam kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah ada. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.⁴⁶ Implementasi juga diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁴⁷

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 215-217

⁴⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014) hlm 5.

⁴⁷ E.Mulyasa, *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut,

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.⁴⁸

Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial,

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta program bimbingan konseling.

- b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

- c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.⁴⁹

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antar kemampuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian, diharapkan ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut;

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu

⁴⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 20-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
4. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu
5. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
9. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memerhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Model Pembelajaran Kooperatif berbasis akhlak.

Pada dasarnya Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok yang mana setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Hanya saja sebagai suatu model pembelajaran sudah tentulah setiap jenisnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya . Dalam penelitian ini penulis memilih model kooperatif type STAD karena model ini merupakan model yang paling efektif dan sederhana dalam suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

Menurut Slavin Pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran–pembelajaran kooperatif yang yang paling sederhana dan model pembelajaran yang cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga merupakan suatu model pembelajaran yang efektif.⁵⁰

Menurut Walson mendefenisikan pembelajaran kooperatif Tipe STAD diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda – beda untuk menyelesaikan tugas – tugas akademik.⁵¹ Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri dari 4 – 5 orang siswa dan setiap kelompok – kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan

⁵⁰ Diarti Agus dan Rosmaini,S, Kooperatif Type STAD,Gema insane Press,Jakarta Tahun 2006 hlm 9.

⁵¹ Suhermi, Pembelajaran kooperatif type STAD,Jakarta Press,Jakarta Tahun 2000. hlm. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda – beda.

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD juga bersifat mendorong siswa untuk menemukan solusi jawaban dari persoalan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Keheterogenan anggota yang pandai, sedang dan kurang akan dapat saling mengisi, memberi dan menerima antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran kooperatif Tipe STAD, siswa dituntut belajar dalam kelompok masing-masing. Setiap siswa akan dinilai menurut kriteria aktivitas siswa seperti menjawab pertanyaan, mendengarkan, pertanggungjawaban kelompok, mengerjakan LKS, memperhatikan, duduk sesuai kelompok, mengemukakan pendapat dan mengajukan pendapat. Dalam proses pembelajaran seperti inilah diperlukan akhlak berkomunikasi sesuai dengan syari'at islam sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik diantara individu yang heterogen dalam setiap kelompok belajar. Untuk itulah penulis mengangkat model kooperatif tipe STAD dalam penerapan model kooperatif berbasis akhlak.

B. Tinjauan Penelitian yang relevan.

a) Tinjauan Umum Tentang Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. *Khuluq* didalam kamus *Al-Munjid* berarti pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan: “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”. Dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.⁵²

Adapun pengertian akhlak menurut istilah ada beberapa pendapat ulama, antara lain: Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁵³

Dari pengertian-pengertian diatas memberi gambaran bahwa akhlak adalah tingkah laku yang merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa di buat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/ al-akhlakul mahmudah*). Sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *al-akhlakul madzmumah*.

Ruang Lingkup Akhlak meliputi: 1) Akhlak kepada Khaliq (pencipta), 2) Akhlak kepada makhluk, meliputi: Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada Keluarga seperti: akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada saudara. Dan akhlak kepada masyarakat, seperti:

⁵² Abudin Nata dan Fauzan (2005), *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, UIN Jakarta Press, Ciputat, hlm. 273.

⁵³ Rosihan Anwar (2008), *Akhlak Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, hlm. 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak kepada guru, akhlak kepada tetangga, dan akhlak Kepada sesama manusia, 3) akhlak terhadap Lingkungan.

Pembinaan perkembangan akhlak agar terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Zakia Daradjat membuat sebuah rumusan dimana dia berpandangan bahwa pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Dalam Hadits Rasulullah, yang dibawah ini.

المُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ أَكْمَلُ.

Artinya: Paling sempurna orang mukmin imannya yaitu yang paling baik budi pekertinya, dan pilihanmu adalah pilihanmu kepada wanita mu'min yang budi pekertinya baik.

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dan lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi Pembinaan perkembangan akhlak siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tidak hanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah namun lingkungan masyarakat pun mempunyai kewajiban untuk membentuk akhlak siswa. Dengan demikian, masyarakat ikut memikul keikutsertaan dalam membimbing perkembangan akhlak siswa.

Dari Defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum 2013 (kurikulum potensial) suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam pembentukan Akhlak siswa yang meliputi : 1) Akhlak kepada Khaliq (pencipta), 2) Akhlak kepada makhluk, meliputi: Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada Keluarga seperti: akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada saudara. Dan akhlak kepada masyarakat, seperti: akhlak kepada guru, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada sesama manusia. 3) akhlak terhadap Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari 4 standar Kurikulum 2013 yang mencerminkan pembentukan akhlak siswa tersebut keempat standar itu adalah :

1. Standar kelulusan Sikap yang kedepannya akan kita sebut sebagai akhlak dalam Kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam Permen no 20 Tahun 2016 yang berbunyi :” Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
2. Standar Isi Kurikulum 2013 yang merupakan materi tentang pembentukan akhlak dalam kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam Permen no 21 Tahun 2016 dalam ranah Sikap Spiritual dan Sikap Sosial yang berbunyi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

3. Standar Proses Kurikulum Tahun 2013 yang merupakan Pelaksanaan Standar Isi dan Ketercapaian SKL dari kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permen no 22 Tahun 2016 yang berbunyi :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran diatas maka penulis mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan komunikasi islami yaitu model pembelajaran kooperatif berbasis akhlak.

Adapun Penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti peneliti adalah:

1. Implementasi K13 dalam pembelajaran di SMP.⁵⁴
2. Implementasi kajian K 13 pada pembelajaran CALISTUNG Di SD.⁵⁵
3. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan.⁵⁶

⁵⁴ Suyatmini, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan*, <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5120>.

⁵⁵ Ismail Suardi Wekke1, Ridha Windi Astuti2 1,2Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong; iswekke@gmail.com Diterima: 4 Maret 2017. Disetujui: 22 Mei 2017. Dipublikasikan: Juni 2017, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/2017.

⁵⁶ Azkia Muharom Albantani Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta e-mail : azki@uinjkt.ac.id, *Implementasi kurikulum 2013 Pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah ibtidaiyah*, Naskah diterima: 18 September 2015, direvisi: 12 Oktober 2015, disetujui: 20 Nopember 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim.⁵⁷
5. Implementasi kurikulum 2013 Pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah ibtidaiyah.⁵⁸
6. Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMAdan SMK di Kabupaten Blitar).⁵⁹

C. Akhlak (Komunikasi Islami)

a. Konsep Dasar

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *communicare*, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*). Kata bendanya dalam bahasa Latin ialah *communicatio* (dalam bahasa Inggris *communication*). Artinya pemberitahuan, pemberian bagian dalam pertukaran, pidato yang oleh pembicara dimintakan pertimbangan para pendengar. Jadi semacam dialog. Harus ada arus balik (umpan balik) atau *feedback*; pergaulan, persatuan, kesatuan, persaudaraan, hal ikut

⁵⁷ Ayu Novia Hariatiningsih, *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMAdan SMKdi Kabupaten Blitar)*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 -341X Volume 4, Nomor 2, Mei-Agustus 2016.

⁵⁸ Mastur, *Implementasi K 13 dalam Pembelajaran di SMP*, Jurnal inovasi Pendidikan by <http://jurnal.uny.ac.id/indet.php/jitp>, ISSN 2460-7177 (online), vol.4 no.1 2017.

⁵⁹ Kuntarto, E., dan Destrinelli, 2014. *Implementasi kajian K 13 pada pembelajaran CALISTUNG di SD*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi E-mail: abieko28@gmail.com; abieko28@unja.go.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil bagian kerjaasama.⁶⁰ Rogers bersama D. Lawrence Kincaid menyatakan suatu defenisi baru bahwa: “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.⁶¹

Manusia dilahirkan untuk berkomunikasi dan bagi seorang muslim, komunikasi yang dilakukan seharusnya tidak sama dengan orang lain yang bukan muslim. Ini kerana segala sesuatu yang berhubung dengan proses komunikasi Islam, sama ada secara prinsip, kaedah, mesej, atlamat dan media hendaklah berasaskan panduan wahyu dan sunnah Rasulullah Saw. Malahan, amalan komunikasi ini dikira ibadah dalam kehidupan umat Islam. Berbeda dengan komunikasi konvensional pula hanya menitik beratkan soal-soal etika dalam penyiaran dan komunikasi sahaja. Hukuman kepada pelanggaran etika bagi komunikasi konvensional berlaku di dunia sahaja, sedangkan hukuman bagi pelanggaran terhadap etika komunikasi dalam Islam berlaku hingga akhirat selagi ia tidak mendapat keampunan daripada Allah Swt.⁶²

Komunikasi Islam (islami) adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta

⁶⁰ Andi Abdul Muis. *Komunikasi Islami*. (Remaja Rosdakarya:Bandung . 2001) hlm. 36.

⁶¹ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Raja Grafindo Persada:Jakarta. 2010) hlm. 18-20.

⁶² Rosni binti Wazir dkk, *Jurnal Ilmiah Berwasit*. Tahun Kelima, Bil: 10, Rabiul Awal 1437 H, (Disember 2015), <http://journal.kuis.edu.my/Hadits/wp-content/uploads/2016/11/journal-Hadits-malay>, diakses 18 Januari 2018, hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam.⁶³

Komunikasi Islam (islami) adalah sistem komunikasi umat Islam. Pengertian yang sederhana itu menunjukkan bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan perspektif komunikasi non-Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sudah tentu filosofi atau teori yang menjadi landasan sistem komunikasi Islam mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makan proses komunikasi, model komunikasi, media massa, jurnalistik, etika, hukum dan kebijakan media (*Media kaw and media policy*).

Komunikasi Islam (islami) secara singkat dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Pengertian itu menunjukkan, bahwa komunikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang bersifat islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian pada akhirnya terjadi juga konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi islami. Boleh dikatakan, komunikasi islami adalah implementasi dari

⁶³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Prenadamedia: Jakarta 2015), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi Islam.⁶⁴

Istilah lain yang identik dengan interaksi komunikasi adalah komunikasi sosial. Komunikasi sosial menurut Santoso Sastroputro adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia. Komunikasi sosial terkait erat dengan fungsi komunikasi itu sendiri. Komunikasi sosial juga penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, serta kelangsungan hidup manusia. Selain itu secara pribadi komunikasi sosial juga penting untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan, dan ketegangan dalam diri seseorang antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi sosial manusia dapat bekerja sama dengan berbagai anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Secara implisit fungsi komunikasi sosial adalah fungsi komunikasi cultural. Pada satu sisi komunikasi merupakan suatu mekanisme horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, atau secara vertikal, dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kita dapat memperkirakan nilai-nilai di tempat dia dibesarkan. Misalnya, orang yang dibesarkan di pesantren diasumsikan memiliki pengetahuan agama yang relatif luas, penampilannya sederhana dan lebih rajin beribadah daripada rata-rata muslim yang dibesarkan dalam lingkungan biasa.

Gilin dan Gilin dalam Deddy Mulyana, menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang

⁶⁴ Andi Abdul Muis. *Op. cit.* hlm. 65-66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk. Perkembangan teknologi komunikasi, maupun karena adanya difusi penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Dalam buku yang sama, Selo Soemardjan menyatakan perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan dalam lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola komunikasi di dalam kelompok-kelompok masyarakat.⁶⁵

b. Persamaan dan Perbedaan Ciri-ciri Komunikasi Islam dan Komunikasi Umum

Ihwal yang membedakan komunikasi Islam (islami) dengan teori komunikasi umum adalah terutama latar belakang filosofinya (al- Qur'an dan Hadits Rasulullah) dan aspek etikanya yang juga didasarkan pada landasan filosofi tersebut. Etika komunikais Islam secara umum kurang lebih sama juga dengan etika komunikasi umum. Isi perintah dan larangan sama atau serupa antara keduanya. Ihwal yang membedakan keduanya adalah sanksi dan pahalanya.

Komunikasi umum (non-Islam) mementingkan pula etika, tetapi sanksi atas pelanggaran terhadap etika komunikasi Islam berlaku sampai akhirat. Ada hukuman akhirat, ada hukuman di alam kubur atau alam barzah. Para pelanggar terancam sanksi yang penuh di akhirat (di neraka).

⁶⁵ Deddy Mulyana. *Komunikasi Kontekstual*. (Remaja Rosdakarya:Bandung. 2011) hlm. 283-284.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak sekali ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan hal itu baik secara eksplisit maupun implisit. Tentu saja sanksi itu tidak berlaku lagi jika si pembuat telah diampuni oleh Tuhan. Disamping itu hukuman tentu ada pula ganjaran atau pahala yang disediakan bagi komunikator yang empati etika komunikasi agamanya.⁶⁶

c. Bahasa dan Komunikasi

Menurut H. M. Arifin bahasa sebagai salah satu alat interaksi sosial dapat juga dipandang menjadi salah satu aspek dari interaksi sosial itu. Bahkan para ahli seperti Wundt menganggap bahasa sebagai elemen (*unsur*) yang paling penting dalam masyarakat, karena di dalamnya unsur-unsur individual disenyawakan dengan jiwa masyarakat (bangsanya).

Menurut Wundt, asal usul bahasa manusia adalah isyarat-isyarat dengan gerakan badan atau suara yang tak berbentuk bahasa digunakan oleh anak-anak (masa bayi) secara spontan untuk alat komunikasi dengan orang lain atau lingkungannya dalam usaha mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.

Karena pentingnya bahasa sebagai salah satu alat atau aspek komunikasi yang membawa saling pengertian antara individu satu dengan lainnya, maka Tuhanpun pertama-tama mengajarkan Adam sebagai manusia pertama, nama-nama benda yang tak pernah diajarkan kepada makhluk-makhluk Tuhan selain manusia (seperti malaikat, jin, dan

⁶⁶ Andi Abdul Muis. *Op.Cit.* hlm. 34-35. Lebih lanjut Andi Abdul Muis mengatakan, berbicara komunikasi antar manusia (*human communication*) berarti kita harus berbicara mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaginya). Tentang kriteria pengajaran Tuhan tentang bahasa pertama tersebut disebutkan di dalam al-Qur'an, surat Al Baqarah ayat 31-33. Tiap-tiap bangsa atau suku senantiasa membentuk bahasanya sendiri yang merupakan gejala-gejala kebudayaan bangsa itu. Bahasa di kalangan manusia terdapat bermacam-macam oleh karena berlainannya kebudayaannya. Kesemuanya ini menjadi petunjuk tentang kebesaran Allah Swt. Allah Swt menjelaskan hal tersebut dalam al-Qur'an surat Ar-Rum, ayat 22 sebagai berikut:⁶⁷

*“ Dan setengah dari tanda kebesarannya, Allah menciptakan langit dan bumi dan menciptakan perbedaan-perbedaan bahasa kamu dan warna-warni kulitmu. Sesungguhnya dalam hal ini benar-benar menjadi tanda bagi orang-orang yang berada di alam universum ini.”*⁶⁸

Dalam perspektif komunikasi, maupun kata-kata pertama (yang dapat merekat) mengandung nilai-nilai universal persahabatan yang melekat pada wilayah rujukan (*reference*) dan pengalaman (*experience*) para pemeluk agama atau umat beragama. Sementara mapun kata-kata kedua (*kafir dan munafik*) mengandung nilai-nilai universal permusuhan yang melekat pada wilayah rujukan (*reference*) dan pengalaman (*experience*) para pemeluk agama atau umat beragama.

⁶⁷ model, proses, pesan, symbol, isyarat, kode (sandi), saluran, informasi, berita, komunikator, komunikan atau khalayak, arus balik, dampak pesan, media massa, pers dan jurnalistik. Teori atau perspektif Islam (islami) dan komunikasi religious pun mencakup sekian unsur proses komunikasi tersebut. Juga ada jurnalistik religious, jurnalistik islami (Islam). Bahkan ada pula badan hukum media atau hukum komunikasiislami (Islam). Di Indonesia sistem hukum komunikasi nasional telah meresepsikan unsur-unsur hukum komunikasi Islam (islami). Antara lain dalam KUH- Pidana (Buku II dan III), UU Pers, UU Perfilman dan UU Penyiaran, h. 36

⁶⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 72-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Alhamdulillah* dan *Asslamu'alaikum*, misalnya, meskipun secara umum lebih dikenal sebagai ungkapan yang bersumber pada rujukan para pemeluk Islam, ia diterima sebagai ungkapan umum yang dipandang familiar, dan bahkan melekat pada wilayah rasa positif para pemeluk agama lainnya. Kosa kata tersebut dapat berfungsi sebagai rujukan yang dapat memelihara kerekatan dan memberikan dampak efektivitas komunikasi. Oleh karenanya, kosa kata itu memiliki nilai universal yang dapat diterima oleh para pemeluk agama-agama lainnya.⁶⁹

d. Model komunikasi Islam

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa semua macam komunikasi Islam (islami) pada dasarnya tidak berbeda dengan komunikasi non-Islam dalam hal model, proses dan efeknya. Yang membedakannya lebih pada landasan filosofinya. Landasan teori atau filosofinya tentulah al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dengan sendirinya komunikasi Islam (islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, *warning* dan *reward* bagi manusia yang beriman dan berbuat baik (Surah Al-Ashr).⁷⁰

Kembali kepada model komunikasi Islam (islami). Jika diambil model komunikasi yang paling elemter dari Aristoteles (384-322 SM) yang disebut *rhetorica* atau seni berbicara untuk mempengaruhi

⁶⁹ Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. (Simbioasa Rekatama Media:Bandung, 2012) hlm. 18-19.

⁷⁰ Andi Abdul Muis, *Op.Cit.* hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengar, maka kelihatan ada tiga komponen dalam proses komunikasi, yakni pembicara (*rhetor*), pesan dan komunikan. Meskipun tidak disebut secara eksplisit tentu saja terdapat pula saluran, efek dan arus balik (*feedback*). Saluran adalah jalan (*path*) yang menyalurkan atau yang dilalui oleh pesan sehingga pesan itu bisa mencapai komunikan, jadi saluran adalah jalan yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan. Saluran itu bermacam-macam, mulai dari ruangan (udara) sampai kepada (gerakan) anggota-anggota badan, tangan, lengan, telunjuk, (sorot), mata, gerakan kening, alat tulis yang dipegang pembicara, dan sebagainya. Isyarat komunikasi atau merupakan pesan itu sendiri (nonverbal dan metakomunikasi). Juga semua gerakan tubuh dan sebagainya tersebut dapat merupakan arus balik (*feedback*) dari penerima pesan. Perlu diketahui, bahwa *feedback* dalam *rhetorica* (retorika) sifatnya “mendukung” maksud komunikator karena komunikasi retorika adalah model arus pesan satu arah.⁷¹

Model Rhetorica (Aristoteles, 384-322 SM)



A = Komunikator P= Pesan

B = Komunikan.⁷²

⁷¹ Ibid, hlm. 69-70.

⁷² Selanjutnya Onong menegaskan kalau yang demikian merupakan model komunikasi teokrasi atau model komunikasi islami (Islam) yang pesannya bersumber dari Al-Qur'an (Firman Allah Swt) dan Hadits Rasulullah. Tentulah pesan bersifat imperative atau wajib hukumnya untuk dilaksanakan karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah Swt dan Hadits Nabi. Pesan tidak boleh merupakan sensasi, kebohongan, kefasikan. Komunikator dalam persepektif Islam adalah saluran pesan dalam arti orang yang menyampaikan firman-firman Tuhan dan Hadits Nabi kepada semesta alam, Ibid, hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangan lain ada empat komponen yang cenderung sama yaitu: orang yang mengirimkan pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari pengirim kepada penerima, dan penerima pesan. Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan dan balikan.

1. Pengirim Pesan. Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan yang dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
2. Pesan. Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal.
3. Saluran. Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari pengirim dengan penerima. Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyampaikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya.
4. Penerima pesan. Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
5. Balikan. Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada pengirim pesan.⁷³

Dengan demikian dalam proses komunikasi kelima komponen ini tidak bisa berdiri sendiri, saling keterkaitan dan sekaligus merupakan

⁷³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2000) hlm.17-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarat untuk berlangsungnya proses interaksi komunikasi.

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi dengan komponen lainnya. Ada beberapa model komunikasi yang dikemukakan oleh Andi Muhammad yaitu:

1. Model Lasswell

Harold Lasswell seorang ahli ilmu politik dari Yale University.

Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa) dan dengan *what effect* (apa efeknya).

2. Model Shannon

- a) Sumber Informasi (*information source*). Dalam komunikasi manusia yang menjadi sumber informasi adalah otak. Pada otak ini terdapat kemungkinan *message* atau pesan yang tidak terbatas jumlahnya. Tugas utama dari otak adalah menghasilkan suatu pesan atau suatu set kecil pesan dari berjuta-juta pesan yang ada.
- b) Transmitter. Langkah kedua dari model Shannon adalah memilih transmitter. Pemilihan transmitter ini tergantung pada jenis komunikasi yang digunakan. Kita dapat membedakan dua macam komunikasi yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi menggunakan mesin. Pada komunikasi tatap muka yang menjadi transmitternya adalah alat-alat pembentuk suara dan dihubungkan dengan otot-otot serta organ tubuh lainnya yang terlibat dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan bahasa nonverbal. Sedangkan pada komunikasi yang menggunakan mesin-mesin alat-alat komunikasi yang berfungsi sebagai transmitter adalah alat itu sendiri seperti telepon, radio, televisi, foto dan film.

c) Penyandian (*encoding*) Pesan

Penyandian (*encoding*) pesan diperlukan untuk mengubah ide dalam otak ke dalam suatu sandi yang cocok dengan transmitter. Dalam komunikasi tatap muka signal yang cocok dengan alat-alat suara adalah berbicara. Signal yang cocok dengan otot-otot tubuh dan indera adalah anggukan kepala, sentuhan dan kontak mata. Pada komunikasi yang menggunakan mesin, di mana alat-alat yang digunakan sebagai perluasan indera, penyandian pesan juga berasal dari tubuh tetapi diperluas melalui jarak jauh dengan transmitter.

d) Penerima dan *Decoding*

Pada komunikasi tatap muka kemungkinan transmitter menyandikan pesan dengan menggunakan alat-alat suara dan otot-otot tubuh. Penerima dalam hal ini adalah alat-alat tubuh yang sederhana yang sanggup mengamati signal.

e) Tujuan (*destination*)

Destination adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam hal, ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Sumber Gangguan

Dalam model komunikasi ini terlihat adanya faktor sumber gangguan pada waktu memindahkan signal dari transmitter kepada penerima. Misalnya pada waktu anda berbicara dengan teman di jalan kedengaran suara mobil lewat anak-anak berteriak yang semuanya itu mengganggu pembicaraan anda sesaat dan gangguan itu dinamakan *noise*.

3. Model Schraumn

Model ini agak berbeda sedikit dengan dua model sebelumnya. Model ini memperlihatkan pentingnya peran pengalaman dalam proses komunikasi. Bidang pengalaman akan menentukan apakah pesan yang dikirimkan diterima oleh penerima sesuai dengan apa yang di maksudkan oleh pengirim pesan.

4. Model Berlo

Modelnya hanya memperlihatkan proses komunikasi satu arah dan hanya terdiri dari empat komponen yaitu sumber, pesan, saluran dan penerima atau *receiver*. Akan tetapi pada masing- masing komponen tersebut ada sejumlah faktor kontrol. Faktor keterampilan, sikap, pengetahuan, kebudayaan, dan sistem sosial dari sumber atau orang yang mengirim pesan merupakan faktor penting dalam menentukan isi pesan, perlakuan atau *treatment* dan penyandian pesan. Faktor-faktor ini juga berpengaruh kepada penerima pesan dalam menginterpretasikan isi pesan yang dikirimkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saluran yang dapat digunakan dalam komunikasi adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan alat peraba. Model komunikasi Berlo juga menekankan ide bahwa *meaning are in the people* atau arti pesan yang dikirimkan pada orang yang menerima pesan bukan pada kata-kata pesan itu sendiri.

5. Model Seiler

William J. Seiler memberikan komunikasi dua arah dan bersifat lebih universal. Menurut Seiler source atau pengirim pesan mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti ke dalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari penerima.

Pengertian *message* atau pesan adalah sama dengan stimulus yang dihasilkan oleh sumber. Pesan ini mungkin berisi kata-kata, tata bahasa, pengorganisasian, penampilan, gerak badan, suara, kepribadian, konsepsi diri, gaya lingkungan dan gangguan. Setiap stimulus yang mempengaruhi penerima adalah suatu pesan apakah itu disengaja atau tidak. Model Seiler ini di samping menekankan pentingnya balikan juga menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam proses komunikasi yang dapat mempengaruhi hakikat dan kualitas dari komunikasi.⁷⁴

⁷⁴ Arni Muhammad, *Op.Cit*, h. 5-17. Lihat juga Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 83-84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Fungsi Komunikasi Islam

1. Fungsi komunikatif

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi, seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah berpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat ini adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang berkaitan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam QS. As-Sajadah (32) ayat 7-9.

2. Fungsi meyakinkan

Fungsi meyakinkan dalam hal ini adalah membantah ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa manatap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu.

Fungsi meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai di antaranya dengan metode *hiwar* (dialog), dan *jidal* (debat)

3. Fungsi mengingatkan

Lupa adalah sifat manusia, untuk itu saling mengingatkan adalah merupakan kewajiban sesama manusia dan saling menasehati dengan kebaikan merupakan tanda-tanda dan perbuatan orang yang beriman dan beramal shaleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara masalah yang banyak dilupakan dan dilalaikan oleh manusia adalah masalah agama. Itulah sebabnya Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk mengulang-ulang suatu ucapan atau perbuatan, terutama dalam masalah-masalah krusial. Dakwah agama merupakan salah satu cara untuk menginformasikan kepada manusia agar selalu ingat tentang tujuan hidup dan cara mengisi hidup sebenarnya. Metode komunikasi dalam dakwah yang tepat untuk fungsi mengingat adalah metode *tadzkir* dan *indzir*.

4. Fungsi memotivasi

Komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikkan motivasi kepada orang lain. Metode yang bisa digunakan dalam rangka menyuntikkan motivasi dalam Islam adalah metode *tabligh* dan *tabsyir*.⁷⁵

5. Fungsi sosialisasi

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjadi kehidupannya membutuhkan orang lain. Menjalani kehidupan kita butuh sosialisasiz dan interaksi. Dan tidak mungkin proses sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam al-Qur'an fungsi sosialisasi disebut dengan *ta'aruf* dan dalam Hadits Rasulullah menyebutnya dengan *khathah*.

Ta'aruf adalah salah satu metode kemunikasi yang efektif.

⁷⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015). hlm.175-176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan *ta'aruf*, hubungan antara manusia menjadi tersambung. *Ta'aruf* yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai ke tingkat saling mengayomi.

6. Fungsi bimbingan

Tidak semua manusia mampu membaca kemampuannya sendiri. Tidak semua manusia pula mampu menyelesaikan masalah hidupnya, sementara kita tidak pernah sepi dari permasalahan tersebut. Di sinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkan ke tempat yang tepat. Dalam istilah komunikasi Islam fungsi bimbingan ini disebut dengan *arsyad*.

Ada empat fokus utama aktivitas, komunikasi dalam membimbing seseorang, *pertama*, membimbing orang untuk melakukan perbuatan baik dan menangkal mereka untuk melakukan perbuatan yang negatif. *Kedua*, memperbaiki atau memulihkan kondisi mereka yang sudah rusak. *Ketiga*, mengarahkan orang untuk menemukan potensi yang mereka miliki. *Keempat*, mengembangkan potensi manusia agar lebih maksimal.⁷⁶

7. Fungsi kepuasan spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang keduanya memiliki kebutuhn yang harus dipenuhi. Jasmani membutuhkan makanan, pakaian dan tempat tinggal dan segala hal

⁷⁶ *Ibid.*, hlm.178-179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendukung keselamatannya. Sedangkan kebutuhan rohani adalah berkomunikasi dengan Allah. Ketika roh berkomunikasi dengan Allah, hati akan menjadi tenang sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'dhu:28.

Di antara metode memuaskan spiritual adalah dengan memberikan *mau'idzah* dan masehat kepada orang lain.

8. Fungsi hiburan

Dalam menjalani kehidupan ada kalanya suka dan gembira, duka dan sedih. Ada rasa bahagia, senang, takut, cemas dan lainnya sebagainya. Dalam kondisi ini hati kita butuh hiburan, karena hati yang terhibur bisa membuat menjadi obat kesedihan dan ketakutan. Melihat dan menghibur orang yang sakit dianjurkan Rasulullah. Membuat orang lain tentram dengan ucapan kita, memasukkan kebahagiaan hati ke dalam hati orang lain, dalam Hadits Rasul dikenal dengan *idkhal al surur*.⁷⁷

Selain fungsi komunikasi Islam di atas, fungsi komunikasi menurut Harol D. Laseswell adalah sebagai berikut :*The surveillance of the environment*, fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan. Fungsi komunikasi menurut Onong Uchiana Effendi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi (*publik information*). Sebagai

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikator memberikan informasi dan berperan aktif dalam menjelaskan kepada komunikan atau penerima dengan sebaik-baiknya dan sehingga mereka dapat mengerti apa yang kita maksudkan.

2. Mendidik masyarakat (*publik education*). Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

f. Proses Komunikasi

1. Proses Komunikasi Tatap Muka (komunikasi langsung)

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

- a) Komunikasi Antarpersonal. Komunikasi antarpersonal atau interpersonal communication adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan.
 - b) Komunikasi Kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Terbagi dua yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.
2. Proses Komunikasi Bermedia (komunikasi tak langsung)

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya. Berdasarkan banyaknya, komunikan yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi media massa dan nirmassa.

3. Komunikasi Bermedia Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi, atau dalam istilah lain: penerangan, pendidikan, dan hiburan.

4. Komunikasi Bermedia Nirmassa.

Media nirmassa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu.⁷⁸

Dalam pandangan lain format interaksi komunikasi secara garis besar ada tiga.⁷⁹ yaitu:

1. Komunikasi interpersonal. Tujuan komunikasi ini adalah menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, untuk membantu. Menurut Roger hubungan interpersonal akan terjadi

⁷⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008), hlm. 6-7

⁷⁹ Ibid., hlm. 7-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

- a) Bertemu satu sama lain secara personal.
- b) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.
- c) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.
- d) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
- e) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan kecenderungan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti.
- f) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Pace dan Boren, mengusulkan cara-cara untuk menyempurnakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal cenderung menjadi sempurna bila kedua pihak mengenal standar berikut:

- a) Mengembangkan suatu pertemuan personal yang langsung satu sama lain mengkomunikasikan perasaan secara langsung.
- b) Mengkomunikasikan suatu pemahaman empati secara tepat dengan pribadi orang lain melalui keterbukaan diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengkomunikasi suatu kehangatan, pemahaman yang positif mengenai orang lain dengan gaya mendengarkan dan merespons.
- d) Mengkomunikasikan keaslian dan penerimaan satu sama lain dengan ekspresi penerimaan secara verbal dan nonverbal.
- e) Berkomunikasi dengan ramah tamah, wajar, menghargai secara positif satu sama lain melalui respons yang tidak bersifat menilai.
- f) Mengkomunikasikan satu keterbukaan dan iklim yang mendukung melalui konfrontasi yang bersifat membangun.
- g) Berkomunikasi untuk menciptakan kesamaan arti dengan negosiasi arti dan memberikan respons yang relevan.

Pada pernyataan dan preposisi di atas terdapat satu kesamaan yaitu iklim yang mendukung harus ada agar hubungan interpersonal dapat dijaga dan disempurnakan. Yang dimaksud dengan lingkungan yang mendukung menurut Liker adalah apabila atasan mereka menurut persepsi bawahannya sebagai berikut: mendukung, ramah tamah, bersifat membantu, baik dan tegas, tidak pernah mengancam, memperhatikan sungguh-sungguh keadaan bawahannya dan berusaha keras memperlakukan orang secara sensitif dan penuh pertimbangan, berusaha keras melayani perhatian yang baik dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karyawannya, menunjukkan kepercayaan dan memotivasi bawahannya.

Menurut Jack Gibb iklim yang mendukung bila mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Menguraikan sesuatu apa adanya. Tidak ada berpraduga, menanyakan pertanyaan untuk informasi, mengemukakan perasaan, kejadian, persepsi atau proses tanpa menyatakan secara tidak langsung perubahan kepada penerima.
- b) Berorientasi kepada masalah—menentukan masalah bersama dan mencari penyelesaiannya tanpa menghambat tujuan penerima, keputusan dan kemajuan.
- c) Spontan—bebas dari tipuan, tidak mempunyai motif yang tersembunyi, jujur dan lurus.
- d) Kesamaan—saling percaya dan menghargai, terlibat dalam pembuatan perencanaan tanpa mempengaruhi kekuasaan, status atau penampilan.
- e) Empati—menghargai pendengar, mengidentifikasi, saling berbagi dan menerima masalahnya, perasaan dan nilai-nilai.
- f) Bersifat sementara—ingin melakukan percobaan dengan tingkah laku sendiri, sikap dan ide-ide.

2. Komunikasi kelompok kecil

Menurut Shaw dalam Onong Unchjana Effendy, ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

Komunikasi kelompok kecil mungkin dapat digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan masalah. Tetapi dari semua tujuan itu dapat dikategorikan atas dua kategori yaitu untuk tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan tugas.

3. Komunikasi publik

Pengertian dari komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Tetapi dalam bagian ini yang akan dibicarakan hanyalah kontak tatap muka di antara organisasi dan lingkungan eksternalnya dan di antara satu orang anggota organisasi dengan sejumlah besar anggota organisasi yang sama. Brooks menguraikan tipe komunikasi publik ini sebagai *monological* karena hanya seorang yang biasanya terlibat dalam mengirimkan pesan kepada publik. Aspek yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan dalam komunikasi publik adalah kontak mata, vokalik, ketepatan, perencanaan.

g. Prinsip Komunikasi dalam Islam

Menurut ada enam prinsip komunikasi dalam Islam yaitu:

1. Prinsip *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus (*to the point*), dan tidak bohong juga tidak berbelit-belit. Dalam Al-Qur'an, *qaulan sadidan* disebut dua kali: *Pertama*, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“...Dan hendaklah orang-orang takut kalau-kalau di belakang hari mereka meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka khawatirkan (kesejahteraan). Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berkata dengan *qaulan sadidan*.” (QS An-Nisa’ [4]: 9).

Kata *sadidan*, terdiri dari huruf *sin* dan *dal* yang menurut pakar bahasa Ibn Faris menunjukkan kepada makna *meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya*. Ia juga berarti *istiqamah* atau konsistensi. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada *sasaran*. Seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya, dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian kata *sadidan* dalam ayat di atas, tidak sekedar berarti *benar*, sebagaimana terjemahan sementara penerjemahan, tetapi ia juga harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti tepat sasaran. Dalam konteks ayat di atas keadaan sebagai anak-anak yatim pada hakikatnya berbeda dengan anak-anak kandung, dan ini menjadikan mereka lebih peka, sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan kalimat-kalimat yang lebih terpilih, bukan saja yang kandungannya benar, tetapi juga yang tepat. Sehingga kalau memberi informasi atau menegur, jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka, tetapi teguran yang disampaikan hendaknya meluruskan kesalahan sekaligus membina mereka. Pada ayat ini berlaku umum, sehingga pesan-pesan agama pun, jika bukan pada tempatnya, tidak diperkenankan untuk disampaikan:

“apabila anda berkata kepada teman anda pada hari jum’at saat Imam berkhutbah: Diamlah (dengarkan khutbah) maka anda telah melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan” (HR. Keenam pengarang kitab standar Hadits).

Tidak dibenarkan pula dalam arti *makruh* mengucapkan salam kepada siapa yang sedang berzikir, belajar dan makan. Dari kata *sadidan* yang mengandung makna *meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya* diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan, harus pula dalam saat yang sama memperbaikinya dalam arti *kritik* yang disampaikan hendaknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan *kritik membangun*, atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik.⁸⁰

Prinsip *qaulan sadidan* yang pertama menurut al-Qur'an adalah "berkata yang benar". Beberapa makna dari pengertian "benar", yaitu:

- a) Sesuai dengan kriteria kebenaran

Bagi orang Islam, ucapan yang benar adalah ucapan yang sesuai dengan al-Qur'an, al-Sunnah, dan ilmu. al-Qur'an menyatakan bahwa berbicara yang benar adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan atau kemaslahatan) amal. Rasulullah bersabda: "*Amal yang paling dicintai Allah adalah memelihara lisan.*"(HR.Baihaqi).

- b) Tidak Bohong (As-Siddiq)

Arti kedua dari *qaulan sadidan* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an,

إِنَّمَا يَقْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

"Yang membuat-buat kebohongan itu hanyalah orang-orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah pendusta." (QS An-Nahl [16]: 105).⁸¹

Beberapa macam perkataan yang tidak benar atau bohong

⁸⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Kerasian Al Qur'an)*. (Jakarta: Lentera Hati). hlm. 355-356.

⁸¹ Ellys Lestari Pambayun. *Communication Quotient*, (Bandung: Rosdakarya. 2012), hlm. 43-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana banyak disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits, yaitu: fitnah, ghibah atau gosip, prasangka buruk (*su ul-zhann*), dengki (*hasud*).⁸²

2. Prinsip Qaulan Balighan (Kata-kata efektif)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Kata *baligh* dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, mencapai tujuan atau efektif. Jadi, prinsip *qaulan balighan* sapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi efektif. Firman Allah Swt., “Berkatalah kepada mereka dengan *qaulan balighan*.” (QS. An- Nisaa: 63). Sedangkan Hadits Nabi Saw. Berbunyi, “Katakanlah dengan baik. Bila tidak mampu, diamlah.”⁸³

Kata *balighan* terdiri atas huruf-huruf *ba*, *lam* dan *ghain*. Pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna “cukup”, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Seorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu

⁸² *Ibid.*, hlm. 52-78.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamai *baligh*. Mubaligh adalah seorang yang menyampaikan suatu berita yang cukup kepada orang lain. Pakar sastra menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut *baligha*, yaitu:

- a. Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
- b. Kalimatnya tidak bertele-tele tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan. Artinya, kalimat tersebut cukup, tidak berlebih atau berkurang.
- c. Kosa kata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak “berat” terdengar.
- d. Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara.

Lawan bicara atau orang kedua tersebut- boleh jadi- sejak semula menolak pesan atau meragukannya, atau- boleh jadi- telah meyakini sebelumnya, atau belum memiliki ide sedikit pun tentang apa yang akan disampaikan

- e. Kesesuaian dengan tata bahasa.

Ayat di atas mengibaratkan hati mereka sebagai wadah ucapan, sebagaimana dipahami dari kata *fi anfusihim*. Wadah tersebut harus diperhatikan, sehingga apa yang dimasukkan ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya sesuai, bukan saja dalam kuantitasnya, tetapi juga dengan sifat wadah itu. Ada jiwa yang harus diasah dengan ucapan-ucapan halus, dan ada juga yang harus dihentakkan dengan kalimat-kalimat keras atau ancaman yang menakutkan. Walhasil, selain ucapan yang disampaikan, cara penyampaian dan waktunya pun harus diperhatikan.

Ada juga ulama yang memahami kata *anfusihi* dalam arti *menyangkut diri mereka*, yakni sampaikan kepada mereka menyangkut apa yang mereka rahasiakan, sehingga mereka mengetahui bahwa hakikat keadaan mereka telah disampaikan Allah kepadamu, wahai Muhammad. Dengan demikian, diharapkan mereka malu dan takut sehingga menginsafi kesalahannya.

Bisa juga kata itu dipahami dalam arti, sampaikan nasihat kepada mereka secara rahasia, jangan dipermalukan mereka di hadapan umum, karena nasihat atau kritik secara terang-terangan dapat melahirkan antipasti, bahkan sikap keras kepala yang mendorong pembongkaran yang lebih besar lagi.⁸⁴

Kata-kata yang membekas sampai ke dalam hati sanubari, tentu saja kata-kata yang oleh yang mengucapkannya pun keluar dari lubuk hati sanubari pula. *Qaulan balighan* artinya kata yang sampai ke dalam lubuk hati, yaitu kata yang mengandung *fashahah* dan *balaghah*. Kefasihan berkata-kata dan memilih

⁸⁴ M. Quraish Shihab. *Op. cit.*, hlm. 491-492.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

butiran-butiran kata adalah keistimewaan seorang pemimpin. Apatah lagi Rasul Saw. Selain daripada menerima wahyu yang penuh dengan *fashalah* dan *balaghah*. Itu sebabnya Nabi Musa As ketika memulai menerima pelantikan Allah untuk menjadi Rasul, menyatakan terus kepada Allah untuk menjadi Rasul, menyatakan terus terang kepada Allah bahwa dia tidak ahli dalam memilih kata-kata, lidahnya agak keluh bercakap. Sebab itu, kadang-kadang dia cepat marah sehingga Fir'aun pun pernah mencemoohkan kekurangan beliau itu.⁸⁵ Allah Berfirman yang artinya:

“Dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” yaitu, berilah nasehat kepada mereka dalam semua perkara yang terjadi antara engkau dan mereka, dengan kata-kata yang berbekas yang dapat mencegah mereka.⁸⁶

Kompetensi Rasulullah dalam berkomunikasi tentu sudah tidak bisa diragukan lagi. Sangat efektif dan sarat makna. Beliau memiliki kemampuan dalam mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya hanya dengan sedikit kata. Komunikasi seperti ini membutuhkan kekuatan akal, ruh, dan emosi.⁸⁷

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi)*. (Jakarta: Gema Insani). hlm. 351.

⁸⁶ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 438.

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 82. Lebih lanjut dikatakan cara menentukan *qaulan balighan* melalui tujuh pola komunikasi yang dapat dijadikan ukuran, yaitu: tidak menginterupsi (*laayaqtho'ul hadits*), pernyataan (*qawl*) versus penilaian subjektif (*taqdiirul syakhsyah*, berbicara yang tidak berlebihan, tidak banyak bertanya, tidak *sum'ah* (ingin didengarkan), *riya*, umpan balik, h. 83-106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Prinsip Qaulan Maysuran (kata-kata yang pantas)*

Qaulan Maysuran artinya melakukan ucapan yang pantas atau sopan yang sangat ditegaskan dalam Al-Quran.

وَأَمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَيَّتَافَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.” (QS Al-Isra [17]: 28).

Begitu pentingnya kata-kata pantas ini diterapkan umat Islam, karena merupakan identitas Islam. Berbicara dengan cara yang *maysuran* akan menjadikan kita juga akan mendapat perlakuan pantas dari orang lain. Ucapan-ucapan yang pantas menurut Al-Qur'an dan Hadits dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Kata-kata santun atau sopan (*Qaul-al-halim*)⁸⁸
2. Kata-kata tidak senonoh (*Qaul al-zur*)⁸⁹

Menurut Wahbah az-Zuhaili *Qaulan Maysuran* artinya ucapan yang pantas dan lembut yaitu dengan berjanji akan memberikan mereka ketika rezeki datang kepadamu. *Asbabun nuzul* dari surah al- Isra' ayat 28 ini bahwa Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Atha al- Khurasani, dia berkata, “orang-orang dari Muzayyanah datang meminta binatang tunggangan kepada

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 115-116

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw. Agar bisa ikut berperang, Namun, Rasulullah Saw, Bersabda ‘saya tidak mempunyai binatang tunggangan untuk kalian.’ Maka mereka pun berpaling dengan berlinang air mata karena sedih. Mereka mengira jawaban Rasulullah saw tersebut karena beliau marah. Lalu Allah menurunkan ayat ini. Rahmat dalam ayat ini adalah harta rampasan perang. Ibnu Jarir meriwayatkan dari adh-dhah-hak, dia berkata “ ayat di atas turun kepada semua orang miskin yang meminta kepada Rasulullah Saw. Ibnu Yazid berkata, “ ayat ini turun pada orang-orang yang dulu meminta kepada Rasulullah saw. Lalu beliau tidak mau memberi mereka.beliau tahu bahwa mereka menggunakan harta untuk hal-hal yang buruk.”⁹⁰

4. **Prinsip Qaulan Layyinan (berbicara lemah lembut)**

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (QS. At-Thaha: 43-44).

Kata *layyina* terambil dari kata *waniya* yang berarti *melemah, tidak bersegera* atau *tidak memperhatikan*. Firman-Nya: *fa qula lahu qaulan layyinan* maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, menjadi dasar

⁹⁰ Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir* (Juz 15 dan 16). (Jakarta:Gema Insani), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang antara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakiti hati sasaran dakwah, karena Fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut. Dakwah adalah upaya menyampaikan hidayah. Kata *hidayah* yang terdiri dari huruf *ha*, *dal* dan *ya* maknanya antara lain adalah *menyampaikan dengan lemah lembut*. Dari sini lahir kata *hidayah* yang merupakan *penyampaian sesuatu dengan lemah lembut* guna menunjukkan simpati. Ini tentu juga bukan berarti bahwa juru dakwah tidak melakukan kritik, hanya saja itu pun harus disampaikan dengan tepat bukan saja pada kandungannya tetapi juga waktu dan tempatnya serta susunan kata-katanya, yakni tidak dengan memaki atau memojokkan.⁹¹

Seorang komunikator (pembicara) yang sukses adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran dan mengarahkan orang lain dengan arahan yang baik dan lemah lembut. Kelemah-lembutan ini dimaksudkan agar ia mampu berinteraksi dengan orang lain hingga akhirnya ia memiliki pengaruh yang besar di dalamnya dalam mengangkat derajat dan kemuliaan orang-orang di sekitarnya dalam berbagai kalangan, *sabda Rasulullah:*

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm. 306-307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Sesungguhnya Allah Maha lembut-lembut dan menyukai kelemah-lembutan dan akan memberikan kepada orang yang lemah lembut banyak hal yang tidak diberikannya kepada orang yang lemah lembut banyak hal yang tidak diberikannya kepada orang yang kasar.*” (HR Abu Dawud, Ahmad, Bukhari, dan Muslim.)⁹²

5. *Prinsip Qaulan Kariman* (perkataan mulia)

Berbicara dengan kata-kata mulia (*qaulan karimah*) sangat dianjurkan Allah, sebagaimana firman-Nya,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالَيْنِ إِحْسًا ۖ إِنَّكَ عِنْدَ الْكَبِيرِ أَخَذُومًا ۖ أَوْ كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أَفْ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baiklah kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS Al-Isra [17]: 23)

Menurut Wahbah az-Zuhaili, *Qaulan Karimah* adalah perkataan yang mulia, yakni bagus lagi lembut.⁹³ Berkata mulia

⁹² Ibid., hlm. 160.

⁹³ Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir* (Juz 15 dan 16), (Jakarta: Gema Insani), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah salah satu jalan untuk memuliakan Allah juga. Kaum yang kerap memuliakan Allah melalui perilaku dan ucapan-ucapannya adalah para salaf saleh dengan jalan selalu berusaha menutupi aib sesama muslim, dan mereka senantiasa melakukan introspeksi diri dalam kehati-hatian, mereka tidak suka menampakkan aurat dan aib saudaranya dan sangat berhati-hati serta penuh pertimbangan dalam setiap ucap dan perbuatan mereka. Demikian juga dalam hal makanan, minuman, dan pakaian yang mereka kenakan, mereka sangat keras melindungi anggota tubuhnya agar tidak jatuh dalam sesuatu yang diharamkan Allah Ta'ala. Mereka selalu menjaga lisan, perut, kemaluan, mata dan sebagainya.

Beberapa bentuk kata-kata mulia (*qaulan kariman*) yang dianjurkan Allah untuk diterapkan hamba-hamba-Nya, antara lain: kata maaf (*qaulan afwan*), menyebarkan salam (*afsyus salam*), ucapan terima kasih (*syukron*), kata-kata yang bermanfaat (*qaulan nafi'an*)⁹⁴

6. Prinsip Qaulan Ma'rufan (komunikasi yang baik)

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتُمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تَأْجِدُوهُنَّ مِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَخْلُمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

⁹⁴ Ibid., hlm. 168-184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan Ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah ayat 235).

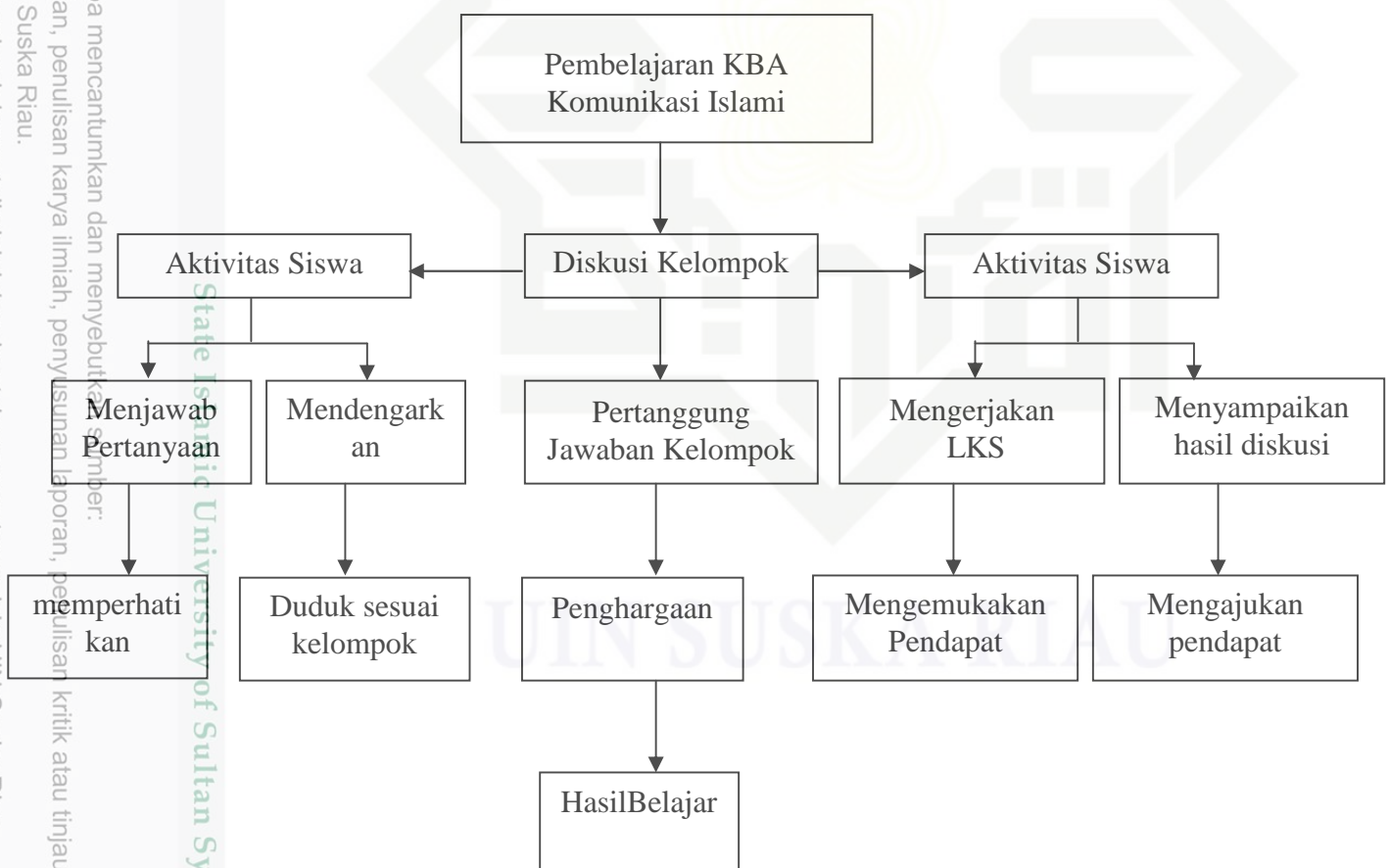
Menurut Wahbah az-Zuhaili, Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut pinangan kepada mereka dan kamu tidak dapat menahan ketertarikanmu kepada mereka, maka dari itu Dia membolehkan kamu memakai ungkapan sindiran. Tetapi janganlah kamu secara rahasia berjanji kepada mereka untuk menikahi mereka, yakni ucapan sindiran yang dikenal dengan syariat. *Qaulan ma'rufan* artinya perkataan yang tidak menimbulkan rasa malu kalau diucapkan secara terang-terangan atau eksplisit misalnya: menyebut tentang baiknya pergaulan di dalam rumah tangga, kelapangan dada kepada istri, dan sejenisnya.⁹⁵

⁹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Juz 1 dan 2)*. (Jakarta:Gema Insani), hlm. 580.

Komunikasi ma'rufan yang dilandasi spiritual terlihat di banyak ayat-ayat al-Qur'an dan juga Hadits Rasulullah ini sudah pasti ditujukan kepada kita sebagai manusia agar menghiasi diri dan jiwa kita dengan nilai-nilai yang baik, keistimewaan, dan etika yang akan mengarahkan dan menuntun kita ke jalan kebajikan.

D. Konsep Operasional

KERANGKA BERPIKIR PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK KOMUNIKASI ISLAMI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah pengembangan model Kooperatif Berbasis Akhlak

NO	FASE	KOPERATIF	KBA
1	<p>Fase 1.</p> <p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p>	<p>Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar.</p>	<p>1).Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut,</p> <p>2) guru menanyakan siswa tentang pembelajaran sebelumnya dalam tahap appersepsi untuk menghubungkan dengan pelajaran yang dilakukan sekarang.</p> <p>3).Guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengkondisikan ketua kelas untuk memimpin doa sebagai permulaan pembelajaran.</p>
	<p>Fase 2.</p> <p>Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyampaikan</p>	<p>1).Guru menyampaikan informasi kepada siswa</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.	dengan cara memberikan pertanyaan terhadap masalah yang sedang diamati siswa pada bahan bacaan atau gambar.2) guru mengingatkan siswa bahwa apapun masalah harus dihadapi dengan lapang dada dan ikhlas ,3) guru mengajak siswa beristighfar dengan kalimat astaghfirullahal 'azim dan mengucapkan syukur dengan membaca hamdallah.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien	1).Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan cara menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar dengan komunikasi islami

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Fase 4</p> <p>Membimbing</p> <p>kelompok bekerja dan</p> <p>belajar</p>	<p>Guru</p> <p>membimbing</p> <p>kelompok-</p> <p>kelompok belajar</p> <p>pada saat mereka</p> <p>mengerjakan tugas</p> <p>mereka.</p>	<p>2).Guru menginstruksikan</p> <p>setiap kelompok belajar</p> <p>melakukan transisi secara</p> <p>efisien dan menggunakan</p> <p>komunikasi islami ketika</p> <p>melakukan transisi</p> <p>kelompok,</p> <p>3).Guru mengidentifikasi</p> <p>setiap kelompok agar tidak</p> <p>terjadi komunikasi yang</p> <p>tidak kondusif</p>
			<p>1).Guru membimbing</p> <p>kelompok belajar-</p> <p>kelompok belajar pada</p> <p>saat mereka mengerjakan</p> <p>tugas dengan cara</p> <p>mengidentifikasi setiap</p> <p>kelompok belajar dengan</p> <p>seksama dalam rangka</p> <p>berkomunikasi didalam</p> <p>kelompoknya dengan</p> <p>komunikasi islami dan</p> <p>menegur setiap kelompok</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau			jika ada menggunakan komunikasi yang tidak kondusif.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II	Fase 5	Guru	Guru mengevaluasi hasil
	Evaluasi	mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan menggunakan komunikasi islami yang menuntun kepada akhlak terpuji dan tidak boleh membandingkan satu kelompok dengan kelompok lainnya.
	Fase 6	Guru mencari	Guru mencari cara terbaik
	Memberikan penghargaan	cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual dan kelompok	untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual maupun kelompok dengan selalu menggunakan komunikasi islami dan tidak menimbulkan komunikasi yang tidak kondusif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian

Penelitian “*Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Kota Dumai*” ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/ budaya, atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.”¹ Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat.² Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.³

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Databerasal dari

¹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

² U. Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama ; Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2004), hlm. 24-25.

³ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermacam sumber biasanya dari wawancara dan pengamatan. Peneliti mengumpulkan data dan menyajikan sedemikian rupa sehingga para informannya dibiarkan berbicara, tujuannya adalah mendapatkan laporan apa adanya. Kemudian kondisi yang diuraikan harus relevan, khususnya dengan situasi yang ada. Jadi teori dapat dijadikan sebagai kendali (kontrol) atas perlakuan terhadap fenomena yang ada.⁴

Jenis penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber (1864-1920) ke dalam Sosiologi.⁵ Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekwensi-konsekwensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup di kepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terkspresi secara eksplisit. Terdapat sejumlah aliran filsafat yang mendasari penelitian kualitatif, seperti Fenomenologi, Interaksionisme Simbolik dan Etnometodologi. Harus diakui bahwa aliran-aliran tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, namun demikian ada satu benang merah yang mempertemukan mereka, yaitu pandangan yang sama tentang hakikat manusia sebagai subyek yang mempunyai kebebasan menentukan pilihan atas dasar sistem makna yang membudaya dalam diri masing-masing pelaku.

⁴ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

⁵ Lexy J. Maloeng, *op. cit.*, hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paradigma penelitian *kualitatif* meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, ‘proses’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan ‘hasil’ yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti alam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, paradigma kualitatif menggunakan induksi analitis (*analytic induction*) dan ekstrapolasi (*extrpolation*). Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kateori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian-dari proses analisis itu-dirumuskan suatu pernyataan teoritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dengan panduan teori yang ada, *selanjutnya* dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hal itu sebagaimana diungkapkan para ahli riset.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya, riset kualitatif juga merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁶ Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moloeng, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁷

Lebih Lanjut Sugiyono mengatakan, Dalam kaitannya dengan penelitian maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua (prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta) adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada

⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123

⁷Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. RemajaRosdakarya, 2012), cet. 30, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga (control) digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.⁸

Pentingnya teori dalam penelitian, maka untuk penelitian ini menggunakan teori *kualitatif Borg and Gall* (1988). Menurut Sugiyono mengutip dari *Borg and Gall* (1988), data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.⁹

Menurut Sugiyono, Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. *Penemuan*, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan *pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹⁰

Dari argumentasi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah, mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan dengan berbagai cara melalui data-data yang ada sehingga terungkap fakta, jawaban tersebut berkembang menjadi teori yang dapat bermanfaat dan menjadi prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

⁸*Ibid.*, hlm. 88.

⁹*Ibid.*, hlm. 296.

¹⁰Sugiyono, *op.cit*, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pengembangan Model

Istilah model dalam bahasa Indonesia bermakna pola, contoh dan ragam/corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh. Sehingga model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹²

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Joice & weil mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.¹³ Hal ini berarti bahwa model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa model pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran. *An instructional strategy is a method for delivering instruction than is intended to have students achive learning objective.* Jadi, model pembelajaran berperan sebagai pasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Model atau desain pembelajaran menurut Nelson dan Stolterman tidak hanya berupa ide abstrak tetapi harus di aktualisasikan kedalam praktek pembelajaran secara nyata, termasuk di dalamnya melakukan aksi, mengoleksi inovasi sampai kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan Bruce Joice mengemukakan lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu : (a) sintaks, yakni suatu urutan yang juga biasa disebut fase atau langkah-langkah pembelajaran; (b) sistem sosial, yakni menguraikan peranan pendidik (guru) dan peserta didik, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam sosio cultural; (c) prinsip-prinsip reaksi, yakni memberikan gambaran kepada pendidik tentang cara memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan peserta didik (d) sistem pendukung, yakni kondisi yang di perlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efisien; (e) efek

¹³ Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. Models of Teaching (Second Edition). hlm. 173 Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

¹⁴ Burden, Paul, R dan Byrd, David M. (1999). Methods For Effective Teaching(2nd ed). Needham Heights : Allyn and Bacon A Viacom Company, hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instruksional dan pengiring, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung yang dialami peserta didik saat penerapan model dilakukan.

Model atau desain pembelajaran menurut Gustafson (1996 :27) merupakan proses yang mencakup: “(a) *analyzing what is to be taught / learned*, (b) *determining how it is to be taught*, (c) *conducting try out and revision*, and (d) *assessing whether learners do learn*.”¹⁵ Pengembangan model paling tidak harus berisi elemen berikut: (1) identifikasi masalah-masalah instruksional termasuk mendisain tujuan pembelajaran, (2) mengecek karakteristik pembelajaran yang akan di rencanakan, (3) mengidentifikasi isi materi dan analisis tugas yang berkaitan dengan tujuan yang di usulkan, (4) menyatakan tujuan pembelajaran untuk siswa, (5) mengurutkan isi materi pembelajaran setiap bagian secara logis, (6) mendesain strategi pembelajaran, (7) merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang akan di sampaikan, (8) pengembangan alat evaluasi, dan (9) menyeleksi sumber bahan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Pengertian pengembangan menurut AECT adalah: “*a systematic approach to design, production evaluation, and utilization of complete system of instruction, including all appropriate components and a management pattern using them; instructional development is larger than instructional product development, which is concerned with only isolated product, and is large than instructional design, which is only one phase of instructional*

¹⁵ Gustafson, *Intruactional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intruactional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

development.” (Pendekatan sistematis untuk desain, evaluasi produksi, dan pemanfaatan sistem pengajaran yang lengkap, termasuk semua komponen yang sesuai dan pola manajemen yang menggunakannya pengembangan instruksional lebih besar dari pengembangan instruksional, yang berkaitan dengan hanya produk terisolasi, dan lebih besar dari desain instruksional, yang hanya satu fase pengembangan instruksional).¹⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara berlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap.¹⁷

Berdasarkan definisi diatas, maka pengembangan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis untuk mendesain proses pembelajaran dan hasil evaluasi, serta pemanfaatan system pembelajaran yang lengkap, termasuk semua komponen dan pengelolaan sistem yang tepat. Selanjutnya menurut Seels dan Richey¹⁸, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Pengertian tersebut menunjukkan,

¹⁶ Gustafson, *Intructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesai Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

¹⁸ Seels Dan Richey. *Intructional Design Model*, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). *Intructional Encyclopedia of Education Teknology* (Second Edition), Cambridge University Press. 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan merupakan implikasi fungsi disain pembelajaran untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran yang menyangkut segala macam sumber belajar yang berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan, baik yang digunakan sendiri-sendiri maupun digunakan secara gabungan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pengembangan model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Kota Dumai yang ditawarkan pada formulasi ini disain berdasarkan *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁹ Bentuk penelitian *Research and Development* memiliki berbagai bentuk dan tahapan sesuai dengan pendapat para ahli antara lain, model penelitian dan pengembangan yang disebut dengan ADDIE²⁰ Tahapan model ADDIE meliputi 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) pengembangan (*Develompement*), 4) Implementasi (*Implementation*) dan 5) Evaluasi (*Evaluation*). Model pengembangan inilah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Pengembangan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dalam penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Kota Dumai dilakukan berdasarkan

¹⁹ Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, h. 407

²⁰ Molenda, Micheal, *In Search of the Elusive ADDIE Model*. (Indiana University: 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model penelitian dan pengembangan ADDIE yang secara skematik tahapan penelitian dari ADDIE²¹ dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Gambar: 1
Langkah-langkah Pengembangan Model Koperatif berbasis Akhlak
Peta Konsep Penelitian Pola ADDIE

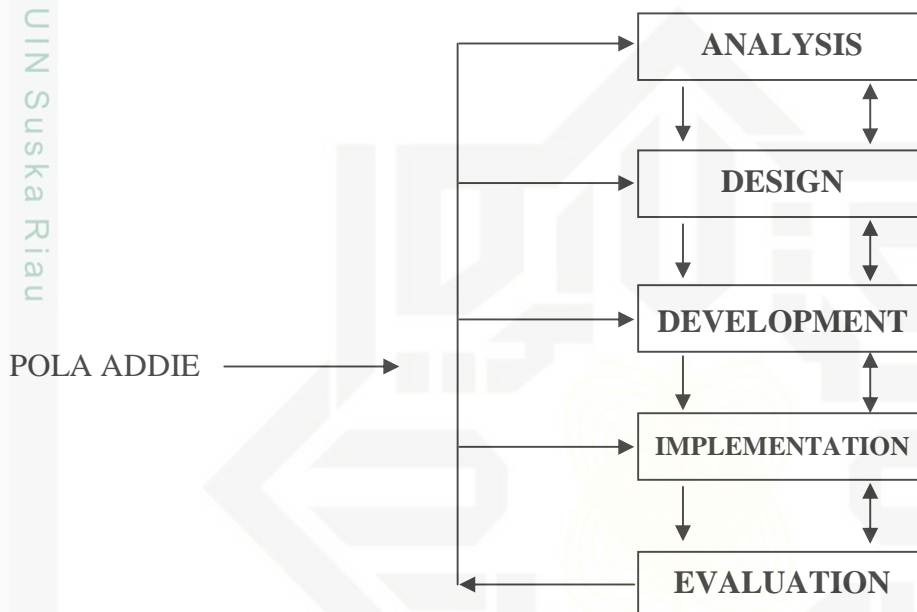


Diagram 2. Alur Pengembangan Pola ADDIE (Sumber: Mollenda, 2003)

Pemilihan pola ADDIE di atas, didasarkan pada pertimbangan, bahwa pola tersebut selain sesuai dengan tujuan penelitian juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pola pengembangan lainnya.

Kelebihan tersebut adalah:

- a. Diagram pengembangan implementatif, mencerminkan keluwesan dan kedinamisan dalam memulai pengembangan
- b. Saling keterkaitan dan berkesinambungan antara unsur atau langkah pengembangan

²¹ Ibid.hlm 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Setiap unsur model ada peluang untuk dievaluasi dan direvisi sebelum melanjutkan proses pengembangan unsur berikutnya
- d. Lebih praktis dan sistematis
- e. Langkah kerja lebih operasional

C. Prosedur Pembuatan Model

Prosedur pembuatan atau merancang model KBA guna meningkatkan interkasi komunikasi siswa dalam layanan bimbingan kelompok mengacu pada pola “ADDIE”, seperti yang terdapat dalam diagram di atas. Dapat dirinci sebagai berikut:

1. Prosedur Pertama: Analisa (*Analysis*)

Tujuan langkah pertama ini adalah menemukan permasalahan menjadi alasan diperlukannya pengembangan model KBA. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam langkah pertama ini yaitu:

- a. Bentuk interkasi komunikasi siswa dalam layanan bimbingan kelompok.
- b. Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh Guru meliputi:
 - 1) Langkah-langkah yang dilakukan
 - 2) Kualitas langkah yang dilakukan Guru.

2. Prosedur Kedua : Mendesain Model (*Design*)

Tujuan langkah kedua ini adalah menyusun model awal KBA ke dalam buku panduan model KBA dengan menggunakan data awal penelitian, yaitu bentuk interaksi komunikasi siswa dan langkah-langkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru. Materi model awal yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi interaksi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan model KBA

Materi ini berisi penjelasan tentang:

- 1) Target sasaran model KBA yaitu semua kelompok siswa yang mengikuti Proses pembelajaran dikelas.
- 2) Langkah pelaksanaan, efektivitas peningkatan interaksi komunikasi siswa dan implementasi serta pengembangan model KBA.

3. Prosedur Ketiga : Pengembangan Model (*Development*)

- a. Validasi

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan dua orang pakar atau tenaga ahli dan dua orang praktisi yaitu Guru. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Dan kepada praktisi diminta untuk memberikan masukan terhadap model yang dirancang. Validasi desain diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.²²

²² Sugiyono, *Op.Cit*, h.302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan langkah ketiga ini adalah untuk mengembangkan desain awal yang telah dibuat dalam bentuk buku panduan dengan melakukan validasi konten atau isi dan bahasa. Validator buku panduan model KBA berjumlah Tiga orang, maka dilihat reliabilitas antar rater dengan menghitung koefisien korelasi antar kelas (*Interclass Corelation Coeffisient*, ICC) nya.

- b. Melakukan *Focus Group Discussion* atau *FGD* pertama (lingkup terbatas) dan tujuan yang ingin dicapai dari FGD 1 ini adalah:
 - 1) Menyampaikan dan membahas isi Buku Panduan model KBA agar dipahami responden.
 - 2) Memperoleh respon tentang susunan bahasa, sistematika, dan kemudahan untuk dipahami serta saran-saran lain yang berguna untuk perbaikan buku panduan.
- c. Desain awal yang telah diperbaiki dilatihkan kepada Guru selama 2 x 45 menit agar diimplementasikan dalam PBM, melalui kegiatan: penguatan langkah KBA, praktik dengan cara simulasi dan persiapan impelentasi dengan memberikan kesempatan kepada Guru untuk memberikan masukan-masukan terhadap kelemahan dan kendala yang dihadapi.

4. Prosedur Keempat: Implementasi Model (*Implementation*)

Tahap implementasi bertujuan secara konkrit mempraktikkan model KBA sebagaimana diuraikan dalam buku panduan dilatihkan kepada Guru. Langkah ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tahap Uji Coba

Uji coba dimaksudkan adalah setelah diberikan semacam pelatihan kepada Guru selama 2 x 45, masing-masing Guru melakukan satu kali model ini, lalu diminta untuk membahas pengalaman dan permasalahan yang dihadapi. Materi pelatihan berisi tentang langkah-langkah model KBA, praktik dengan cara simulasi, terget atausasaran yaitu meningkatkan interaksi komunikasi siswa ke arah kondusif dan islami (lihat Buku Panduan).

b. Tahap Pelaksanaan Setelah Uji Coba atau Implementasi

Guru yang telah melakukan uji coba dan mendapatkan masukan untuk perbaikan praktik model KBA mempraktikkannya kembali. Tahap implementasi mengungkapkan data berkenaan dengan:

- 1) Bentuk interaksi komunikasi tidak kondusif yang terjadi dalam PBM
- 2) Langkah PBM kelompok Guru berbasis Komunikasi islam.
- 3) Reaksi siswa berupa interaksi komunikasi dalam proses PBM ketika KBA
- 4) Perubahan berupa peningkatan interaksi komunikasi siswa ke arah kondusif dan islami sebagai hasil model.
- 5) Pandangan Guru tentang pelaksanaan KBA yang telah dilakukannya.

Untuk memperoleh data tersebut di atas, digunakan pedoman wawancara serta observasi pada Guru dan siswa dalam rangka “*post-test*”.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Prosedur Kelima : Penilaian (*Evaluation*)

Tujuan langkah kelima ini adalah menilai kualitas model KBA sehingga dapat ditindaklanjuti dengan perbaikannya, dalam Buku Panduan model KBA sebagai produk akhir penelitian ini. Evaluasi dilakukan selama pengumpulan data hasil implementasi untuk mengukur keefektifan model KBA dan FGD akhir untuk penyempurnaan produk hasil penelitian serta data praktikalitas model KBA menurut *user*. Evaluasi juga dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari instrument awal (*pre-test*) dan membandingkannya dengan hasil instrumen akhir (*post-test*).

Adapun tahapan langkah-langkah model KBA adalah sebagai berikut :



Langkah Pertama, Tahap Menyampaikan Tujuan

1. Guru Kelas membuka dengan salam dan mempersilahkan perwakilan peserta memimpin do'a.
2. Guru Kelas membina hubungan baik dan menanyakan kabar peserta didik.
3. Guru Kelas menjelaskan Pengertian, Tujuan Pembelajaran.
4. Guru Kelas menjelaskan harapan yang ingin dicapai dan mengaitkan dengan kisah inspiratif dari Nabi, Rasul dan Sahabat.
5. Guru Kelas menjelaskan tata tertib pelaksanaan Proses Belajar KBA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan masing-masing dua Asmaul Husna.

Langkah Kedua, Tahap Menyajikan Informasi

1. Guru Kelas menjelaskan peraturan yang harus di patuhi.
2. Guru Kelas menanyakan kembali kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan.
3. Guru Kelas memotivasi peserta dengan mengamati gambar yang ada dibuku siswa Pembelajaran 1 Tema 1 subtema 1 kelas 4 SD,dan melakukan *ice breaking* bernuansa religius.

Langkah Ketiga, Tahap Mengorganisasikan Siswa Dalam kelompok

- a. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan cara menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar dengan komunikasi islami .
- b. Guru menginstruksikan setiap kelompok belajar melakukan transisi secara efisien dan menggunakan komunikasi islami ketika melakukan transisi kelompok,
- c. Guru mengidentifikasi setiap kelompok agar tidak terjadi komunikasi yang tidak kondusif dengan menggunakan instrumen indicator komunikasi Islam yang telah tersedia.

Langkah Keempat, Tahap Pembimbingan Kelompok bekerja dan belajar

- a. Guru membimbing kelompok belajar-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dengan cara mengidentifikasi setiap kelompok belajar dengan seksama dalam rangka berkomunikasi didalam kelompoknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan komunikasi islami dan menegur setiap kelompok jika ada menggunakan komunikasi yang tidak kondusif.

- b. Topik indahnyanya kebersamaan,
- c. Guru Kelas meminta peserta untuk muhasabah diri terkait dengan topik.
- d. Guru Kelas menjelaskan materi disertai dengan rasa bersyukur atas karunia Allah SWT yang dibuktikan dengan cara melihat ciptaan Allah SWT.
- e. Siswa diberi kesempatan bertanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai memperhatikan dan sopan).
- f. Siswa memberikan ide disertai dengan rasa syukur dengan melihat ciptaan Allah SWT.
- g. Masing-masing siswa diminta untuk menginteropeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain.
- h. Guru Kelas memotivasi peserta melalui kisah nabi.
- i. Mengamati Gambar yang ada di buku Siswa PB 1 Tema 1 sub Tema 1 Kelas IV SD.

Langkah Kelima, tahap Evaluasi

- a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan menggunakan komunikasi islami yang menuntun kepada akhlak terpuji dan tidak boleh membandingkan satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Langkah Keenam, Tahap memberikan Penghargaan.

- a. Guru Kelas menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.
- b. Guru Kelas meminta perwakilan siswa menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan dan nilai keislaman yang harus dikembangkan.
- c. Guru Kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat komitmen terkait dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru Kelas bersama siswa merencanakan kegiatan berikutnya.
- e. Siswa menyebutkan topik yang akan dibahas berikutnya.
- f. Siswa diminta memberikan ide-ide terhadap Topik yang akan dibahas.
- g. Guru mencari cara terbaik untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual maupun kelompok dengan selalu menggunakan komunikasi islami dan tidak menimbulkan komunikasi yang tidak kondusif.
- h. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti Pembelajaran.
- i. Siswa menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya.
- j. Perwakilan siswa diminta untuk memimpin do'a.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sumber data penelitian

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada:

1. Data Primer

Data ²³ primer ²⁴ merupakan data pokok, sebagaimana lazimnya penelitian kepustakaan maka data utamanya berupa tulisan, kata-kata, pendapat, pesan atau argumentasi dan ketentuan yang berasal dari orang/sumber utama atau pertama yang terkait dengan objek permasalahan yang dikaji.

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari proses penelitian ini, antara lain bersumber dari data Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak yang diterapkan selama ini di Sekolah, data hasil uji coba terhadap Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak dan data sekaligus informasi yang diperoleh dari informan penelitian baik kepala Sekolah, wakil kepala dan guru.

²³Data, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), dikutip dari, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet. 14, hlm. 296-297

²⁴Data prime merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimana pun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relative lebih banyak dan menyita waktu yang relative lebih lama. [Online], <http://accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>, [Akses], 18 November 2016]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data Sekunder²⁵ yaitu data penunjang untuk melengkapi data primer pada penelitian ini. Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh oleh dari literatur-literatur yang terkait dengan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak SDN di Kota Dumai.

E. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimasukan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen tentang draf Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak yang diterapkan di SDN Kota Dumai selama ini untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini.

2. Uji Coba (Experimen)

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari uji coba lapangan terkait dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak di SDN Kota Dumai. Uji lapangan tersebut dilakukan sebanyak 3 tahap di SDN Kota Dumai.

²⁵ *Data sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan pengorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh informasi lain selain informasi utama. [Online]. Tersedia di, <http://accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>, [akses, 1 Juni 2015]

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Wawancara

Untuk melengkapi data dokumentasi dan uji lapangan, maka dilakukan teknik wawancara dengan informan antara lain kepala Sekolah, wakil kepala, dan guru di SDN Kota Dumai.

4. Expert Review

Untuk menyempurnakan data lapangan berupa draf Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak di SDN Kota Dumai tersebut, maka dilakukan expert review (revisi dan penyempurnaan oleh para ahli pendidikan dari UIN Suska Riau ibu Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd, tim praktisi pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai bapak Drs. H. Sya'ari, M.P (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai serta dikonsultasikan dengan Promotor Bapak Prof. Dr. H. Amril Mansur, M.A dan Co. Promotor Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Pd.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah pengembangan Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak di SDN Kota Dumai ini sudah layak digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap draf Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidikan dalam beberapa tahap dalam rangka memaksimalkan penerapan program Model Pembelajaran kooperatif berbasis akhlak di SDN Kota Dumai.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan teknik: (1) Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) Komperatif, yaitu: membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.²⁶

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.²⁷

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang

²⁷Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2000), hlm. 390.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka berikut ini akan dipaparkan kesimpulan, implikasi, dan saran-saran sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Bentuk Interaksi Komunikasi Siswa dalam Proses

Pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar Negeri Kota Dumai

Hasil penelitian di dua sekolah yaitu SDN 002 bagan Besar dan SDN 004 Bagan Besar ditemukan bahwa secara umum interaksi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas belum kondusif, masih terjadi interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif (IKSTK) meskipun tidak dalam kategori sering atau banyak terjadi. Interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif yang frekuensinya cukup banyak terjadi yaitu : (1) Siswa mendominasi pembicaraan sehingga memberikan tekanan pada siswa yang pemalu (2) Siswa meninggikan suara. (3) Siswa tidak menghargai teman dalam bentuk mentertawakan teman yang salah. (4) Siswa memaksakan pendapat kepada teman (5) siswa malu mengemukakan pendapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Proses Pembelajaran Kooperatif yang Dilakukan GK di SDN 002

dan 004 Bagan Besar Kota Dumai Berdasarkan penelitian, GK di dua sekolah tersebut sudah melakukan Proses pembelajaran kooperatif dengan mengikuti langkah-langkah yang ada yaitu Fase 1,2,3,4,5,dan 6 . Namun dalam setiap Fase tersebut GK belum maksimal mengintegrasikan nilai-nilai islami sehingga masih terjadi interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif. Untuk itu Proses pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami karena ada beberapa Fase yang ada dalam Kooperatif yang sangat masih sedikit dilakukan Guru Kelas, misalnya melakukan analisis terhadap interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif, mengintegrasikan materi islami, *ice breaking* dan video-video religius yang memotivasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk *bermuhasabah*, meminta siswa berkomitmen, dan memberikan penguatan.

3. Tersusunnya Model KBA untuk Meningkatkan IKS

a. Bentuk dan Isi Model KBA

Bentuk dan isi model KBA disusun berupa elemen pokok dan alur pelaksanaannya yang dimuat dalam Buku Panduan. Selain itu dibuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi langkah-langkah yang dilakukan oleh GK dalam mengimplementasikan KBA dan sasaran yang ingin dicapai yaitu interaksi komunikasi siswa yang kondusif dan islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku panduan ini disusun setelah langkah analisis, dan draf buku divalidasi oleh promotor sebagai pakar dan praktisi yaitu GK. Model KBA yang dikembangkan dalam isi buku tersebut dimaksudkan mempermudah GK memahami, dan mengimplementasikannya untuk meningkatkan IKS dalam proses Pembelajaran.

b. Praktikalitas atau keterlaksanaan Model KBA

Model KBAI dilatihkan pada GK dan dilakukan ujicoba serta implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model KBA yang dilatihkan dan diimplementasikan GK sebagaimana tertuang dalam Buku Panduan, berada dalam kategori sangat praktis menurut *user*.

c. Efektifitas Model KBA dalam Meningkatkan IKS

Model KBA ternyata efektif meningkatkan IKS dalam proses layanan. Dari hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan interaksi komunikasi siswa ke arah yang kondusif dan islami, artinya Proses pembelajaran Kooperatif Berbasis Akhlak (integrasi nilai-nilai islami) “efektif” meningkatkan interaksi komunikasi siswa. Di samping berdasarkan hitungan nilai koefisien *effect size* juga menunjukkan pada angka 0,69, angka ini termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil perhitungan uji-t juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*,

berarti terjadi peningkatan interaksi komunikasi siswa ke arah kondusif dan islami dalam proses Pembelajaran dengan menggunakan model KBA di kelas.

B. Implikasi

Pendidik khususnya GK sebagai penyelenggara proses pembelajaran dan layanan perlu melakukan terobosan baru dalam dunia pendidikan terlebih lagi pada Sekolah Dasar Negeri. Dalam mencapai tujuan pendidikan, GK di Sekolah Dasar Negeri perlu mengevaluasi proses Pembelajaran yang diberikan. Nuansa religius perlu ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran yang dipilih dalam K13 yang kita laksanakan dikelas, ketika menemukan adanya interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif dalam proses Pembelajaran , GK bisa merespon dengan cara yang tepat dan benar. Model KBA yang dilaksanakan dalam meningkatkan IKS dapat mensukseskan program sekolah ramah anak dan kurikulum sekolah yang berbasis integrasi nilai-nilai islami dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah Dasar Negeri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Saran dan solusi

Saran-saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi GK/Guru Mapel Sekolah Dasar Negeri yang menjadi responden penelitian ini, diharapkan dapat mengimplementasikan model KBA dalam meningkatkan IKS dalam proses Pembelajaran. Model ini juga dapat dimodifikasi dan dikembangkan lebih lanjut dengan mempedomani buku panduan model KBA yang telah disediakan.
2. Kepada peneliti lain disarankan agar model KBA diuji efektifitasnya dalam lingkup yang lebih luas dalam bentuk penelitian eksperimen. Hasil eksperimen tersebut diharapkan dapat mengembangkan implementasi model KBA untuk meningkatkan IKS dalam proses Pembelajaran Kooperatif di berbagai tingkat satuan pendidikan.
3. Bagi Kepala Sekolah SDN diharapkan dapat mensosialisasikan dan mendorong diimplementasikannya model KBA ini oleh GK untuk mensukseskan kurikulum sekolah yang berbasis Islam dan program sekolah yang ramah anak.
4. Bagi pengawas SDN, sebaiknya model ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk manajemen kelas pada saat Proses Pembelajaran diberikan Guru Kelas (GK) serta dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dan mengimplementasikan model ini dengan lebih efektif lagi.

5. Bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan, model ini dapat dijadikan sebagai bagian dalam materi pelatihan pendidik (GK/GM) dalam mensukseskan kurikulum, visi dan misi sekolah yang berbasis Islam dan program sekolah yang ramah anak.
6. Bagi Tenaga Pengajar atau GK di LPTK, disarankan untuk membahas model KBA ini sebagai sebuah referensi dan mengimplementasikan model KBA ini sehingga calon GK memiliki pengalaman untuk mempraktekannya di sekolah nanti sekaligus dapat mengembangkan model ini lebih baik lagi.
7. Untuk kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut model KBA ini perlu diadakan pendidikan dan Pelatihan baik dalam bentuk workshop, In House Training dan Focus Group Discussion di Dinas Pendidikan Kota Dumai dan pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) masing masing gugus satuan Pendidikan dari tingkat kecamatan dan kota.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: eLKAF, 2005
- Ali, Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Alfat, Masan, *Aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, Semarang: CV. Toha Putra, 1994
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Anwar, Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Asmuni, M. yusron, *Pertumbuhan dan Perkembangan Berfikir dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994
- Azkia Muharom Albantani Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, e-mail : azki@uinjkt.ac.id, ***Implementasi kurikulum 2013 Pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah ibtidaiyah***, Jurnal Arabiyat ISSN 2353-153X Jurnal pendidikan Bahasa Arab Dan kebahasa Araban volume 2 (2) 2015, Naskah diterima: 18 September 2015, direvisi: 12 Oktober 2015, disetujui: 20 Nopember 2015.
- Ayu Novia Hariatiningsih, ***Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMAdan SMKdi Kabupaten Blitar)***, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 -341X Volume 4, Nomor 2, Mei-Agustus 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahreisj, Hussein, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Al-Ghazali*, Surabaya: Pustaka Setia, 1981

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tnp, tnt, tt., Bab II, Pasal 3

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Facebook.com/topic.php?uid=122204804480235&topic=157)<http://id-id>.

Fachruddin, Zainuddin Hamidy, *Tafsir Qur'an*, Jakarta: Widjaya, 1979

Al-Farm, Yusuf al-Nassy dan Ali, *Ensiklopedi Islam*, jilid 5, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1993

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulum ad-Din* jilid I, (Saudi Arabiaa: Dai al-Ihya', t.th

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz III tk. Sirkah Nur Asia, tt

Al-Ghazali, Imam, *Al Munqidz min al-Dalal*, Istanbul: Daar Darus Safeka, tt

Al-Ghazali, Imam, *Tahafut al-Falasifah*, diedit oleh Sulaiman Dunian, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1996

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998

Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991

Hidayat, A. *Penelitian Al Qur'an Sebagai Dasar Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Pusli

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*.Yogyakarta : Fak.Psikologi UGM. 1990.

<http://arsanasv.co.cc/kumpulan-tips/mendidik-anak/>

<http://bukhariumar.stainbatusangkar.ac.id/?p=20>)

<http://cahyaislami.wordpress.com/2009/05/07/mendidik-akidah-dan-akhlak-anak/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://munirulabidin.wordpress.com/2010/05/07/kiat-mendidik-akhlak-kepada-anak-menurut-imam-alghazali/>

<http://riwayat.wordpress.com/2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/>

<http://riwayat.wordpress.com/2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/>

<http://uniga.ac.id/cetak.php?id=51>

Idris, Jamaluddin, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005

Ismail Suardi Wekke¹, Ridha Windi Astuti² ^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong; iswekke@gmail.com Diterima: 4 Maret 2017. Disetujui: 22 Mei 2017. Dipublikasikan: Juni 2017, ***Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim***, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/2017.

El-Jawi, Muhammad Nawawi, *Maraqi al-Ubudiyah Fi Syarkhi Bidayatul Hidayah*, Semarang: Toha Putra, 2000

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994

Jaya, Yahya, *Spiritualisme Islam dalam Mengembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhana, 1994

Kasiram, Moh. *Ilmu jiwa Perkembangan-Bagian Ilmu Jiwa Anak*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan Imam Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005

Kuntarto, E., dan Destrinelli, 2014. Implementasi ***kajian K 13 pada pembelajaran CALISTUNG di SD***, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi E-mail: abieko28@gmail.com; abieko28@unja.go.id

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lawrens, Burhani MS dan Hasbi, *Kamus Ilmiah Popular*, Penerbit lintas media

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Media Insani, 2003

Manaf, Muhsin, *Psyco Analisa Al-Ghazali*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2001

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Mastur, ***Implementasi K 13 dalam Pembelajaran di SMP***, Jurnal inovasi Pendidikan by <http://jurnal.uny.ac.id/indet.php/jitp>, ISSN 2460-7177 (online), vol.4 no.1 2017.

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Idra Grafika, 1998

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004

Mustafa, A. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999

Mustofa, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991

Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Nasution, Hasyimsah, *Filsafat Islam*, Cet. II, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Nizar, Samsul dan Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nizar, Samsul, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al- Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Al-Ghozali antara Pro dan Kontra*, Surabaya: Pustaka Progesif, 1996
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Rosadi, Imran, *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*, Jakarta: Najla Press, 2003
- Rosyad, Achmad Faizur, *Mengenal Alam Suci Menapak Jejak Al-Ghazali*, Yogyakarta: KUTUB, 2004
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sholihin, M. dan M. Rosihan Anwar, *AkhlaqTasawuf, Etika*, Bandung: Nuansa, 2005
- Sholihin M, *Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Pustaka Setia, 2001
- Smith, Margareth *Pemikiran dan Doktrin Mistis Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Riora Cipta, 2000
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sulaiman, Dunya, *Al-Haqiqat fi Nazhri al-Ghazali*, Mesir: Dar Al-Ma'arif, 1119 H
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Suyatmini, ***Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan***, <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5120>.
- Syaifuddin, Ahmad, *Peranan Peran Pemikiran Imam Al-Ghazali, dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaifudin, A. *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Thoyib Sah Syaputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah Kelas Satu*, Semarang : Toha Putra, 1994
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Tulungagung: P3M, 2004
- Thaib, Ismail, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Al-Taftazami, Abu Al-Wafa' al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1979
- At-Tuwaanisi, Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Umar, Husein *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Umari, Barmawi, *Sistematik Tasawuf*, Solo: RAMADHANI, 1993
- Umari, Barmawi, *Materi Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani, 1991
- Ya'cub, Hamzah, *Akhlak (Etika Islam)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983
- Yunus, Mahmud, *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2006
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pemikiran Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zeeno, Muhammad Jameel, *Resep Menjadi Pendidik Sukses*, Jakarta: Hikmah, 2005
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM
PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI**

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian yang saya lakukan ,ditengah –tengah kesibukan proses belajar mengajar ,saya mengharapkan kesediaan guru untuk meluangkan waktu kepada saya untuk mengamati atau observasi langsung kepada Bapak/Ibu saat proses belajar mengajar berlangsung ,pengisian observasi dan wawancara ini dimaksudkan untuk keperluan pengumpulan data . Observasi dan wawancara ini berisi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Akhlak Dalam Penerapan K 13 SDN Di Kota Dumai.Observasi dan soal wawancara ini tidak ada hubungannya dengan kinerja anda sangat kami hargai dan dirahasiakan.Atas bantuan para guru saya ucapkan terima kasih.

Dumai,02 Maret 2019

NENY SUHARNI SOFYAN

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI GURU PAI SDN 002 BAGAN BESAR KOTA DUMAI

Nama : Sabtia,S.PdI

Tempat Tanggal Lahir:

Pendidikan :

Lama Mengajar :

Mengajar Di kelas :

Status :

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Dumai, 02 Maret 2019

Peneliti

NENY SUHARNI SOFYAN

NIM.31890420037

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN OBSERVASI

MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM
PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Jenis Kelamin :
Lama mengajar dan umur :
Hari/Tanggal :
Guru Bidang Studi :

Kriteria penilaian dengan memberikan tanda silang (X) berdasarkan pilihan yang peneliti amati dari hasil observasi.

a.Selalu (SL) : Bobot 5
b.Sering (SR) : Bobot 4
c.Jarang (JR) : Bobot 3
d.Kadang-kadang (KD) : Bobot 2
e.Tidak Pernah (TP) : Bobot 5

N O	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Selalu (SL)	.Sering (SR)	Jarang (JR)	Kadang -kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	STANDAR KELULUSAN	a. Guru mengidentifikasi Sikap Spiritual yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk pembentukan akhlak siswa.					



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		b. Guru mengidentifikasi sikap Sosial yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk pembentukan akhlak siswa.					
2	STANDAR ISI	a. Guru membuat pemetaan KI dan KD dalam rangka pembentukan akhlak siswa untuk mencapai Standar Kelulusan yang akan diimplemntasikan dalam proses pembelajaran.					
3	STANDAR PROSES	<p>a. Guru membuat RPP yang sesuai dengan langkah –langkah pembuatan RPP yang disusun oleh permen no 21 tahun 2016 kemudian disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah dengan berbagai model pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dalam rangka pembentukanakhlak siswa.</p> <p>b. Guru mengamati sikap spiritual</p>					



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan indikator :(1)Beribadah tepat waktu,(2)Prilaku Syukur,(3) Khusuk dalam berdoa,(4) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas dan, (5)Toleransi beragama.</p> <p>c. Guru mengamati Sikap Sosial dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan indikator : (1)Jujur,(2)Disiplin,(3) Percaya Diri,(4) Peduli dan,(5) bertanggung jawab.</p>					
4	STANDAR PENILAIAN	<p>a. Guru membuat jurnal Penilaian sikap Spiritual berdasarkan Kurikulum 2013.</p> <p>b. Guru membuat jurnal Penilaian sikap Sosial berdasarkan Kurikulum 2013</p> <p>c. Guru membuat rekapitulasi jurnal sikap Spiritual dan sikap sosial yang didapat dari pengamatan proses</p>					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dan mendeskripsikannya sebagai hasil proses pembelajaran dalam laporan hasil belajar siswa.</p>					
--	--	--	--	--	--





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**JUDUL : MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK
DALAM PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI**

A. Petunjuk Umum.

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini mohon Bapak/Ibu memahami petunjuk pengisian. Setiap pertanyaan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang paling berharga dalam penelitian ini. Kuesioner wawancara ini disusun semata mata bertujuan untuk penelitian ilmiah dan tidak ada berpengaruh kepada kinerja bapak /Ibu.

B. Daftar Wawancara.

1. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam menela'ah Standar Kelulusan Kurikulum 2013 untuk membentuk akhlak siswa?
2. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam Standar Isi Kurikulum 2013 untuk membentuk akhlak siswa?
3. Apa saja yang ibu lakukan didalam Standar Proses Kurikulum 2013 untuk pembentukan akhlak siswa?
4. Apa yang ibu lakukan dalam Standar Penilaian Untuk membentuk akhlak siswa?
5. Apakah dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat membentuk akhlak siswa?
6. Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Perubahan apa yang ibu rasakan ketika menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak siswa?
8. Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak siswa?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL : MODEL KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN KOTA DUMAI

A. Petunjuk Umum.

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini mohon Bapak/Ibu memahami petunjuk pengisian. Setiap pertanyaan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang paling berharga dalam penelitian ini. Kuesioner wawancara ini disusun semata mata bertujuan untuk penelitian ilmiah dan tidak ada berpengaruh kepada kinerja bapak /Ibu.

B. Daftar Wawancara.

1. Bagaimana pendapat ibu ketika melaksanakan model KBA ini ?
2. Bagaimana menurut ibu tentang langkah –langkah dalam model ini sudah sempurna atau perlu ada penambahan lagi?
3. Menurut pendapat ibu setelah menggunakan model KBA ini dapat memberikan siswa suatu pengalaman dalam proses pembelajaran terkait komunikasi yang kondusif didalam kelompok?
4. Apakah dengan mengimplementasikan model ini dapat membentuk akhlak siswa dalam berkomunikasi ?
5. Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam mengimplementasikan Model ini?
6. Perubahan apa yang ibu rasakan ketika menggunakan Model ini?
7. Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Model ini?

UIN SUSKA RIAU



BIOGRAFI GURU PAI SDN 002 BAGAN BESAR KOTA DUMAI

Nama : Sabtia,S.PdI

Tempat Tanggal Lahir:

Pendidikan :

Lama Mengajar :

Mengajar Di kelas :

Status :

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Dumai, 02 Maret 2019

Peneliti

NENY SUHARNI SOFYAN

NIM.31890420037

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN OBSERVASI

MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Jenis Kelamin :
Lama mengajar dan umur :
Hari/Tanggal :
Guru Bidang Studi :

Kriteria penilaian dengan memberikan tanda silang (X) berdasarkan pilihan yang peneliti amati dari hasil observasi.

a. Selalu (SL) : Bobot 5
b. Sering (SR) : Bobot 4
c. Jarang (JR) : Bobot 3
d. Kadang-kadang (KD) : Bobot 2
e. Tidak Pernah (TP) : Bobot 5

N O	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Selalu (SL)	.Sering (SR)	Jarang (JR)	Kadang -kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	STANDAR KELULUSAN	a. Guru mengidentifikasi Sikap Spiritual yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk pembentukan akhlak					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		siswa. b. Guru mengidentifikasi sikap Sosial yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk pembentukan akhlak siswa.					
2	STANDAR ISI	a. Guru membuat pemetaan KI dan KD dalam rangka pembentukan akhlak siswa untuk mencapai Standar Kelulusan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran.					
3	STANDAR PROSES	a. Guru membuat RPP yang sesuai dengan langkah –langkah pembuatan RPP yang disusun oleh permen no 21 tahun 2016 kemudian disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah dengan berbagai model pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dalam rangka pembentukan akhlak siswa.					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>b. Guru mengamati sikap spiritual dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan indikator :(1)Beribadah tepat waktu,(2)Prilaku Syukur,(3) Khusuk dalam berdoa,(4) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas dan, (5)Toleransi beragama.</p> <p>c. Guru mengamati Sikap Sosial dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan indikator : (1)Jujur,(2)Disiplin,(3) Percaya Diri,(4) Peduli dan,(5) bertanggung jawab.</p>					
4	STANDAR PENILAIAN	<p>a. Guru membuat jurnal Penilaian sikap Spiritual berdasarkan Kurikulum 2013.</p> <p>b. Guru membuat jurnal Penilaian sikap Sosial berdasarkan Kurikulum 2013</p> <p>c. Guru membuat rekapitulasi jurnal sikap Spiritual dan sikap sosial yang didapat dari</p>					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dan mendeskripsikannya sebagai hasil proses pembelajaran dalam laporan hasil belajar siswa.</p>					
--	--	--	--	--	--





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL : MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Jenis Kelamin :
Lama mengajar dan umur :
Hari/Tanggal :
Guru Bidang Studi :

A. Petunjuk Umum.

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini mohon Bapak/Ibu memahami petunjuk pengisian. Setiap pertanyaan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang paling berharga dalam penelitian ini. Kuesioner wawancara ini disusun semata mata bertujuan untuk penelitian ilmiah dan tidak ada berpengaruh kepada kinerja bapak /Ibu.

B. Daftar Wawancara.

1. Bagaimana pendapat ibu ketika melaksanakan model KBA ini ?
2. Bagaimana menurut ibu tentang langkah –langkah dalam model ini sudah sempurna atau perlu ada penambahan lagi?
3. Menurut pendapat ibu setelah menggunakan model KBA ini dapat memberikan siswa suatu pengalaman dalam proses pembelajaran terkait komunikasi yang kondusif didalam kelompok?
4. Apakah dengan mengimplementasikan model ini dapat membentuk akhlak siswa dalam berkomunikasi ?
5. Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam mengimplementasikan Model ini?
6. Perubahan apa yang ibu rasakan ketika menggunakan Model ini?
7. Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Model ini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL : MODEL KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN KOTA DUMAI

A. Petunjuk Umum.

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini mohon Bapak/Ibu memahami petunjuk pengisian. Setiap pertanyaan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang paling berharga dalam penelitian ini. Kuesioner wawancara ini disusun semata mata bertujuan untuk penelitian ilmiah dan tidak ada berpengaruh kepada kinerja bapak /Ibu.

B. Daftar Wawancara.

1. Bagaimana pendapat ibu ketika melaksanakan model KBA ini ?
2. Bagaimana menurut ibu tentang langkah –langkah dalam model ini sudah sempurna atau perlu ada penambahan lagi?
3. Menurut pendapat ibu setelah menggunakan model KBA ini dapat memberikan siswa suatu pengalaman dalam proses pembelajaran terkait komunikasi yang kondusif didalam kelompok?
4. Apakah dengan mengimplementasikan model ini dapat membentuk akhlak siswa dalam berkomunikasi ?
5. Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam mengimplementasikan Model ini?
6. Perubahan apa yang ibu rasakan ketika menggunakan Model ini?
7. Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Model ini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL : MODEL KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN KOTA DUMAI

A. Petunjuk Umum.

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini mohon Bapak/Ibu memahami petunjuk pengisian. Setiap pertanyaan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang paling berharga dalam penelitian ini. Kuesioner wawancara ini disusun semata mata bertujuan untuk penelitian ilmiah dan tidak ada berpengaruh kepada kinerja bapak /Ibu.

B. Daftar Wawancara.

1. Bagaimana pendapat ibu ketika melaksanakan model KBA ini ?
2. Bagaimana menurut ibu tentang langkah –langkah dalam model ini sudah sempurna atau perlu ada penambahan lagi?
3. Menurut pendapat ibu setelah menggunakan model KBA ini dapat memberikan siswa suatu pengalaman dalam proses pembelajaran terkait komunikasi yang kondusif didalam kelompok?
4. Apakah dengan mengimplementasikan model ini dapat membentuk akhlak siswa dalam berkomunikasi ?
5. Apa kesulitan yang ibu rasakan dalam mengimplementasikan Model ini?
6. Perubahan apa yang ibu rasakan ketika menggunakan Model ini?
7. Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Model ini?

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN PENELITIAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Doktor (Dr) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NENY SUHARNI SOFYAN

NIM.31890420037

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H./2020 M.**



INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN MODEL KBA

(BAHASA)

Nama Validator :

Instansi :

Jabatan :

Petunjuk:

1. Mohon diisi identitas bapak / ibu secara lengkap
2. Berilah nilai pada kolom penilaian yang paling sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu!
 1. = Tidak memadai
 2. = Kurang memadai
 3. = Cukup memadai
 4. = Memadai
 5. = Sangat Memadai
3. Di bagian Akhir aspek yang dinilai,telah disediakan kolom saran/komentar.Bapak/Ibu boleh memberikan saran /komentar demi perbaikan buku panduan model KBA.

No	Pernyataan	Skala Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model KBA komunikatif					
2	Pesan yang disampaikan dalam buku panduan Model KBA mudah difahami oleh pembaca					
3	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model KBA sederhana,tidak bertele-tele					
4	Penggunaan huruf Kapital dan huruf kecil dalam buku panduan model KBA sesuai dengan EyD.					
5	Istilah dan kata yang digunakan dalam buku panduan model KBA mudah difahami					
6	Sistematika penulisan buku panduan model KBA memenuhi kaedah penulisan bahasa Indonesia yang Baku					
Jumlah						
Total Akhir						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saran / Komentar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

- 85-100 = Sangat Baik
 70-80 = Baik
 56-69 = cukup Baik
 45-55 = Kurang Baik
 0 – 44 = Tidak Baik

Dumai,.....2019

Validator

NIP.



INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN MODEL KBA

(DISAIN GRAFIS)

Nama Validator :
 Instansi :
 Jabatan :

Petunjuk:

1. Mohon diisi identitas bapak / ibu secara lengkap
2. Berilah nilai pada kolom penilaian yang paling sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu!
 1. = Tidak memadai
 2. = Kurang memadai
 3. = Cukup memadai
 4. = Memadai
 5. = Sangat Memadai
3. Di bagian Akhir aspek yang dinilai,telah disediakan kolom saran/komentar. Bapak/Ibu boleh memberikan saran /komentar demi perbaikan buku panduan model KBA.

No	Pernyataan	Skala Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Disain tampilan sampul depan dan belakang buku panduan model KBA tepat					
2	Kertas yang digunakan untuk sampul depan dan belakang pada buku panduan model KBA sudah sesuai.					
3	Ukuran dan warna huruf dalam buku panduan model KBA sudah tepat					
4	Jenis huruf yang digunakan dalam buku panduan KBA sesuai					
5	Disain tampilan teks,tabel,gambar,dan angka halaman dalam buku panduan model KBA ini tepat					
6	Disain tampilan lampiran, daftar istilah (glosari) dalam buku panduan model KBA ini tepat					
7	Kertas yang digunakan buku panduan model KBA berwarna putih dan dicetak sesuai dengan					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ukuran standar					
8	Bentuk dan warna dalam buku panduan KBA sesuai					
Jumlah						
Total Akhir						

Saran / Komentar

.....

.....

.....

.....

Dumai,.....2019

Validator

.....

NIP.

Keterangan:

85-100 = Sangat Baik

70-80 = Baik

56-69 = cukup Baik

45-55 = Kurang Baik

0-44 = Tidak Baik

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

NO	Kode Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
dst								
Jumlah								
Persentase (%)								

Keterangan Aktivitas siswa ketika mengikuti Proses model Pembelajaran KBA.

1. Siswa bersikap sopan ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model KBA.
2. Berani menyampaikan pendapat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model KBA.
3. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh Guru,
4. Siswa menghargai pendapat teman.
5. Siswa mampu mengontrol emosi ketika proses diskusi dalam kelompok belajar.
6. Siswa berani menyimpulkan materi dengan baik.



INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

TENTANG INTERAKSI KOMUNIKASI SISWA DALAM

PROSES PEMBELAJARAN MODEL KBA

Nama Validator :

Instansi :

Jabatan :

Bapak ibu diharapkan memilih salah satu pilihan untuk setiap nomor item validasi dengan cara member tanda silang (X) pada masing-masing kolom yang disediakan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu tentang instrument ini:

Keterangan:

- 0 = Kurang
- 1 = Kurang valid
- 2 = Cukup valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

No	Pernyataan	Skala Pilihan				
		0	1	2	3	4
A	Kelayakan Penyajian					
1	Penyajian petunjuk pengerjaan instrument angket bagi siswa dan guru					
2	Penyajian penskoran angket					
B	Kelayakan isi					
3	Isi pertanyaan dalam angket sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.					
4	Kesesuaian isi angket dengan indicator dan teori					
C	Kebahasaan					
5	Rumusan pernyataan instrument angket sudah menggunakan ejaan yang benar					
6	Bahasa yang digunakan dalam intrumen angket mudah difahami					
D	Kegrafikaan					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7	Huruf dalam instrumen angket mudah dibaca					
8	Lay out dalam instrument angket sudah sesuai					
Jumlah						
Total Akhir						

Kesimpulan dan Saran

.....

.....

.....

.....

Dumai,.....2019

Validator

.....

NIP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN MODEL DAN MODUL KBA (KELAYAKAN ISI)

Nama Validator :
Instansi :
Jabatan :

Petunjuk:

- Mohon diisi identitas bapak / ibu secara lengkap
- Berilah nilai pada kolom penilaian yang paling sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu!
 - = Tidak memadai
 - = Kurang memadai
 - = Cukup memadai
 - = Memadai
 - = Sangat Memadai
- Di bagian Akhir aspek yang dinilai,telah disediakan kolom saran/komentar.Bapak/Ibu boleh memberikan saran /komentar demi perbaikan buku panduan model KBA.

No	Pernyataan	Skala Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Juduk Buku Panduan KBA jelas					
2	Pendahuluan buku panduan rasional					
3	Buku panduan model KBA berisi kondisi lapangan dan tujuan.					
4	Buku panduan berisi indicator pelaksanaan model					
5	Urian Buku model KBA tersistematika dan mudah difahami					
6	Buku Panduan Model KBA mencantumkan interaksi komunikasi siswa yang kondusif dan islami					
7	Buku panduan model KBA mencantumkan alur pelaksanaan model KBA (desain 1 sampai desain akhir)					
8	Buku panduan mencantumkan langkah – langkah uji coba dengan sistematis					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Buku Panduan model KBA memuat teori pendukung					
10	Buku Panduan model KBA memuat subjek sasaran					
11	Buku modul KBA memuat lampiran dokumen tentang suasana yang terjadi dalam mengimplementasikan model KBA					
12	Buku Modul KBA memuat lampiran yang relevan dan dibutuhkan					
Jumlah						
Total Akhir						

Saran / Komentar

.....

.....

.....

.....

Dumai,.....2019

Validator

.....

NIP.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KBA DALAM PENERAPAN K 13 SDN DI KOTA DUMAI TAHAP UJI COBA PERTAMA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 004 Bagan Besar
Kelas/Semester	: IV/1
Tema	: 1. Indah nya Kebersamaan
Sub Tema	: 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	: 1 (satu)
Waktu	: 6x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Kompetensi Dasar
PPKn**

- 1.1 Menghargai kebhinneka tunggal ikaan dan keberagaman agama suku bangsa , pakaian tradisiomal, bahasa, rumah adat, sosial dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 2.1 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani, mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf sebagaimana di contohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral pancasila
- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat
- 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah,sekolah,dan masyarakat.
- 4.4 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
- 3.4.1 Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan
- 4.3.1 Menjelaskan ciri khas suku Minang dalam bentuk peta pikiran
- 4.4.1 Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia

IPS.

- 1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi

4.5.1 Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.

Bahasa Indonesia

1.1 MeresapimaknaanugerahTuhan Yang MahaEsaberupabahasa Indonesia yang diakuisebagaibahasapersatuan yang

kokohdansaranabelajaruntukmemperolehilmupengetahuan

2.2 Memilikikedisiplinandantanggungjawabterhadappenggunaanalatteknologi modern dantradisional, proses pembuatannyamelaluipemanfaatanbahasa Indonesia

3.1 menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya,gerak, energi panas,bunyi,dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata.

3.1.1 Mengolah informasi dari teks mengenal suku Minang dalam bentuk peta pikiran

Seni Budaya dan Prakarya

1.1 Mengagumicirikhaskeindahankaryasenidankaryakreatifmasing-masingdaerahsebagaiannugerahTuhan

2.1 Menujukkansikapberanimengekspresikandiridalamberkaryaseni

3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi,dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan

4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.1 Menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia dengan tinggi rendah nada yang sesuai.

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar dan diskusi kelas, siswa mampu menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan dengan benar
2. Dengan membaca teks Mengenai Suku Minang, siswa mampu mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran dengan benar.
3. Dengan mencari informasi keragaman teman sekelasnya dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan dengan benar.
4. Dengan bernyanyi dan berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia dengan benar.
5. Dengan bernyanyi dan berdiskusi, siswa mampu membedakan tinggi rendah notasi yang sesuai.

D. Materi Ajar

1. Keberagaman Budaya Bangsa:

Peta Budaya antara lain meliputi :

- a. Pakaian adat
- b. Rumah adat
- c. Tarian daerah
- d. Musik tradisional
- e. Lagu daerah
- f. Bahasa daerah
- g. Upacara adat
- h. Kesenian daerah
- i. Senjata tradisional
- j. Makanan khas, dll

2. Contoh sikap yang mencerminkan rasa bangga menjadi anak Indonesia :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memakai barang produk dalam negeri
- Mempelajari tarian daerah
- Mempertunjukkan kesenian daerah di negara tetangga,dll

3.Membaca teks “Menenal Suku Minang” untuk mencari kosa kata baku dan tidak baku.

4.Menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” Cipt AT Mahmud

E.Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Atlas Provinsi (Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Selatan, Ambon, dan Papua).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilang (mengutip) bagian seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da mejebo

Fase 2,3
Inti

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
(fase 1) (Pendahuluan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikansalamdanmengajakberdoa. • Hormat bendera dan menyanyikan salah satu lagu wajib • Mengecek kehadiran peserta didik • Guru menayangkan beberapa slide presentasi tentang gambar rumah adat, pakaian, tari, alat musik dan objek-objek alam terkenal dari beberapa provinsi di Indonesia. • Peserta didik mencermati gambar, kemudian diminta menyampaikan pendapat dan perasaannyasetelah melihat gambar tersebut. Misalnya rumah adat dan pakaian daerah tampak indah sekali. Perasaan menjadi bangga melihatnya.lalu guru meminta siswa untuk mnegucapkan alhamdulillah atas karunia Allah SWT tersebut. • Gurumenyampaikantujuanpembelajaran, dan materi yang akandipelajari, yaitukeberagamansukubangsa, mengolah informasi dengan baik,cara menghormati keberagaman, rasa bangga menjadi anak Indonesia danmembedakan tinggi rendah notasi.dengan komunikasi islami 	15 menit
Fase 2,3 Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasanmengenaikegiatan yang akandilaksanakanselamapembelajaran,yaitumelaksanakankegiatanpembelajaran diskusimencaripasangan gambar sesuai dengan provinsidanpercobaan (<i>experiment-mengumpulkan data</i>))denganbantuanLembarKegiatan. • Peserta didik mendengarkan arahan guru agar dalam kegiatan diskusi dapat bekerjasama dengan baik, santun dan menghargai pendapat teman.dan berkomunikasi dengan komunikasi yang islami. • Peserta didik membaca dan mencermati (mengamati)kembali teks cerita tentang lingkungan sosial, yaitu identitas sukubangsa, sementara itu guru meletakkan beberapa atlas provinsi (Sumatera Barat, Bali, Sulawesi , Ambon,) di beberapa meja peserta didik (5 meja). 	175 menit



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai kegiatan membaca, setiap peserta didik mengambil satu kartu gambar secara acak. • Dengan sungguh-sungguh dan cermat, setiap peserta didik mengamati kartu gambar tersebut, apakah gambar tersebut merupakan rumah adat, pakaian tradisional, tari daerah, atau alat musik tradisional. • Setelah diperoleh informasi gambar dan diketahui asal provinsinya, maka peserta didik mencari pasangannya yang cocok dengan atlas provinsi yang terletak di meja. Contoh: kartu yang berisialat musik Kolintang akan dibawa ke meja dimana terdapat atlas provinsi Sulawesi Utara. Setelah kegiatan mencocokkan pasangannya selesai, peserta didik dalam kelompok provinsi mengerjakan tugas melalui diskusi dengan panduan lembar kegiatan (LK1) untuk melengkapi identitas suku bangsa agar menjadi lengkap. Hasil diskusi masing-masing kelompok dipajang di dinding kelas. (mengkomunikasikan) 	
<p>Fase 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menerima LK2 untuk memandu kegiatan diskusi selanjutnya. Peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk melakukan kunjungan karya, mengamati data/informasi yang ada dalam pajangan, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mengkaji, menghubungkan dan menalar tentang adanya kesamaan identitas suku bangsa yang ada di beberapa provinsi. • Selanjutnya, dengan interaksi yang santun dan toleran di antara peserta didik terhadap berbagai pendapat, mereka merumuskan berbagai contoh perilaku (mengasosiasikan) yang harus ditunjukkan saat berinteraksi dengan masyarakat yang beranekaragaman suku, budaya, dan seni di tanah air. • Dengan menggunakan bacaan cerita tentang Keanekaragaman suku dan budaya, setiap peserta didik dalam kelompok membaca secara cermat dan kritis untuk mencari informasi kemudian mengolahnya dalam bentuk peta pikiran. (mengolah data-mengasosiasikan) 	



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Peserta didik **diminta menyusun kalimat** dalam bentuk peta pikiran dengan menggunakan kosa kata baku secara kreatif dan benar. Kalimat yang disusun sendiri itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik diminta **membandingkan** kosa kata baku yang ditemukannya dan kalimat yang telah disusunnya dengan hasil teman dalam satu kelompok. (**menalar-mengasosiasikan**)
- Selesai diskusi, guru mengundi kelompok yang akan melaporkan hasil diskusinya.
- Kelompok lain yang tidak bertugas melaporkan diminta mendengarkan, mencermati, menanggapi, memberikan informasi, atau saran. Kemudian bersama guru melengkapi/menyempurnakan hasil diskusi.
- Guru melakukan penilaian sikap peserta didik selama mereka diskusi.
- Dilanjutkan tanya jawab secara klasikal tentang asal usul daerah masing-masing peserta didik.
- Dengan menggunakan peta/atlas (Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Selatan, Ambon, dan Papua) dan LK3, secara berkelompok peserta didik berdiskusi tentang: Ciri khas daerah dari berbagai sisi (bangunan / rumah adat, pakaian, bahasa, makanan, nyanyian, upacara adat, dll).
- Setiap kelompok **menyusun laporan** hasil diskusinya tentang keberagaman dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, jelas, logis, dan sistematis.
- Setelah selesai diskusi, setiap kelompok melaporkan hasilnya dan kelompok lain menanggapi.
- Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan presentasi, kemudian melakukan pengamatan untuk penilaian kinerja peserta didik selama melakukan presentasi.
- Peserta didik dan guru menanggapi presentasi tentang keberagaman budaya bangsa Indonesia.
- Laporan tertulis dari setiap kelompok dikumpulkan untuk dilakukan penilaian produk oleh guru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa kemudian melengkapi tabel. • Tanya jawab tentang perasaan mereka menjadi anak Indonesia. • Siswa diajak menyanyikan lagu “ Aku anak Indonesia “ bersama – sama. • Setiap kelompok mendiskusikan isi dan makna lagu tersebut. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 	
<p>Penutup fase 5 dan 6</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. • Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru melakukan penilaian • Peserta didik ditugaskan membuat kliping dengan tema Keanekaragaman Budaya Indonesia secara individu untuk provinsi lain yang belum dibahas . • Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, menumbuhkan rasa peduli sosial yang tinggi, dan bersikap bijaksana. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai yang terbaik dengan mengatakan bahwa nilai yang terbaik harus diiringi dengan sikap yang baik pula tidak boleh sombong karena Allah SWT melarang kita untuk bersikap sombong kepintaran adalah karunia Allah SWT untuk itu kita tidak boleh bersikap angkuh dan sombong apalagi membuli kelompok lain dengan bahasa yang tidak baik sehingga dengan demikian tidak menimbulkan komunikasi yang tidak kondusif setelah itu guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mendapat nilai yang terbaik supaya lebih giat lagi belajar. • Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama. 	<p>20 menit</p>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kartu-kartu gambar (pakaian tradisional, tari daerah, rumah adat, alat musik tradisional).
2. Gambar obyek-obyek terkenal di beberapa provinsi di Indonesia
3. Lembar kegiatan (LK 1, 2, dan 3)
4. Bacaan cerita keanekaragaman suku budaya (Menenal Suku Minang)
5. Teks lagu “Aku Anak Indonesia”
6. Teks lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.
7. Teks lagu “Apuse”
8. Teks lagu “Bubui Bulan”

F. Pendekatan/Strategi/Metode

Pendekatan: Saintifik (*Scientific*).

Metode: Model Kooperatif Berbasis Akhlak.

G. Kegiatan Pembelajaran

H. Penilaian.

1. Tes Tertulis dalam bentuk uraian.
 2. Penilaian sikap selama bekerja kelompok
 3. Penilaian kinerja presentasi.
 4. Membuat kliping tentang Keanekaragaman Budaya Indonesia.
- (Instrumen penilaian terlampir).

Mengetahui
Kepala Sekolah

PAIDI, S. Pd
Nip. 19581105 198309 1 001

Bagan Besar, 23 Juli 2019
Guru Kelas 4

MISNAH, S. Pd
Nip. 19660602 198609 2001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Neny Suharni Sofyan

ID Number : 31890420037

Date of Birth : March 05, 1976

Sex : Female

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 55

Structure & Written Expressions : 49

Reading Comprehension : 50

Overall Score : 513

Expired Date : September 26, 2021

The Head of Language Development Center



Hak cipta milik UIN Suska Riau

English Proficiency Test @ Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information provided are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94 Pekanbaru 28126
Telp : 0852 7144 0823 Fax : 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.uin-suska-riau.ac.id

Website : pusat-bahasa.uin-suska-riau.ac.id



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Signature

Mahyudin Syukri, M. Ag.

NIP. 19720421 200604 1 003

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Neny Suharni Sofyan

Nomor ID : 31890420037

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 05 Maret 1976

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

58 : الاستماع
41 : القواعد
44 : القراءة
477 : النتيجة

Berlaku Hingga : 26 September 2021



hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

This document is a certificate of the Arabic Proficiency Test results. It is not a diploma or a degree. It is a certificate of the Arabic Proficiency Test results.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 96 Pekanbaru 28125 Indonesia. Email: info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

The Head of Language Development Center

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 BAGAN BESAR

Jalan Panti Asuhan Takdir Illahi, Kel. Bagan Besar, Kec. Bukit Kapur, Kota Dumai - 28844

NSS: 101090211002

NPSN : 10405009

SURAT IZIN

NOMOR : 420/SDN.002/BB/2019/076

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 002 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai memberikan izin kepada :

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Program Studi
Konsentrasi
Jenjang
Alamat

: **NENY SUHARNI SOFYAN**
: **31890420037**
: **Pendidikan Islam**
: **Pendidikan islam**
: **S3**
: **Jl. Soekarno Hatta KM.19 RT.3**
: **Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai-Riau.HP.0852 7152 8176**

Untuk melakukan penelitian /pengumpulan data pada SDN 002 Bagan Besar Kota Dumai guna dijadikan pengumpulan data untuk bahan Disertasi dengan Judul:

"MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BERBASIS AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN KOTA DUMAI".

Demikianlah surat Izin ini diberikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

DUMAI, 25 MARET 2019
KEPALA SEKOLAH


MISTRINI, S.Pd
NIP. 196507231986092002

BIODATA PENULIS



Nama : Neny Suharni Sofyan

Tempat Dan Tanggal Lahir : Selat Panjang, 05 Maret 1976

Pekerjaan Sekarang : Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai

Alamat Rumah : Jl. Soekarno Hatta Km. 19 Bukit Nenas Dumai

No. Hp : 085271528176

Nama Orang Tua : H. Sofyan (Ayah) (Alm)
Hj. Mardiana (Ibu)

Nama Suami : Munir S.Ag

Nama Anak : 1. Rhadiatul Aulia Putri
2. M. Ridho Muazam Syah
3. M. Rizqi Adna Mazida

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (SDN 001 Selat Panjang) : Lulus tahun 1988
2. SMP (MTsN Selat Panjang) : Lulus tahun 1991
3. SMA (MAN Selat Panjang) : Lulus Tahun 1994
4. S I (IAIN Susqa Pekanbaru) : Lulus tahun 1998
5. S 2 (UIN Suska Riau) : Lulus tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen fakultas Syari'ah IAIN Susqo Pekanbaru tahun 1998 - 2001
2. Guru di SMA Pulau Rupa tahun 2001-2005
3. Guru di SDN 015 Buluh Kasap tahun 2005 - 2009
4. Dosen STAI Tafaquh Fiddin Dumai tahun 2006 - 2010
5. PNS di SDN 002 Bagan Besar tahun 2009 - 2018
6. Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai tahun 2009 – sekarang.

KARYA TULIS

1. Jurnal Pengembangan model koperatif berbasis akhlak dalam kurikulum 2013 tahun 2020.
2. Buku Implementasi K 13 dalam pembentukan Akhlak siswa sekolah dasar tahun 2020.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pembina Menwa Batalyon 042 Indra Bumi tahun 1998-2001
2. Pembina Qasimiyah Orkestra IAIN Susqa tahun 1998-2001
3. Anggota Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia Provinsi Riau 2005 – Sekarang
4. Pengurus DWP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai 2019 – sampai sekarang.
5. Anggota PGRI Kota Dumai 2005 - sekarang.
6. Anggota APSI Kota Dumai 2018 - sekarang

Pekanbaru, 07 Juli 2020

Neny Suharni Sofyan